

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA
DI MTsN KOTA TANJUNG BALAI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

LUTFHY ARRAHMAN

NIM. 2120100192

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA
DI MTsN KOTA TANJUNG BALAI**



SKRIPSI

Di Ajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

LUTFHY ARRAHMAN

NIM. 2120100192

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA
DI MTsN KOTA TANJUNG BALAI**



SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

LUTHFY ARRAHMAN

NIM. 2120100192

PEMBIMBING I

Dr. Muhlison, M.Ag
NIP.1970012282005011003

PEMBIMBING II

Nursri Hayati, M.A
NIP.198509062020122003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Luthfy Arrahman
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 20 April 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Luthfy Arrahman yang berjudul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MTsN KOTA TANJUNG BALAI", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Muhlison M. Ag
NIP. 1970012282005011003

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfy Arrahman
NIM : 2120100192
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MTsN KOTA
TANJUNGBALAI.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 April 2026

Saya yang Menyatakan,



Luthfy Arrahman
NIM. 2120100192

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfy Arrahman
NIM : 2120100192
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MTsN KOTA TANJUNG BALAI." Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 2^o April 2026

Saya yang Menyatakan,



Luthfy Arrahman
NIM. 2120100192



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Luthfy Arrahman
NIM : 2120100192
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di
MTsN Kota Tanjung Balai

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.
NIP. 198404142025211020

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.
NIP. 198404142025211020

Prof. Erawadi, M.Ag
NIP. 197203261998031002

Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 196402031994031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 12 Mei 2026

: 09.00 WIB s/d Selesai

: Lulus/82,25 (A)

: 3,56/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MTsN KOTA
TANJUNG BALAI.**

NAMA : Luthfy Arrahman
NIM : 2120100192

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 13 April 2026

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu dihadiahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan umat, khalifah sejati dan pengajar bijaksana. Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MTsN KOTA TANJUNG BALAI”**.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat ridho-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebenar-benarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhlison, M.Ag Selaku Pembimbing I, dan Ibu Nursri Hayati, M.A Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil Rektor beserta Staffnya

3. Dr. Hamka, M. Hum. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangidimpuan, dan Wakil dekan beserta staffnya.
4. Nursri Hayati, M.A. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Asriana Harahap S.Pd.I, M.Pd selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan, serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Teristimewa sekali kepada keluarga ku, Ayahanda tercinta (Amari Syahputra) dan Ibunda tercinta (Hayati Nasution) dan saudara saudari saya (Rizky Zaidan, Nahidh Akwan, Syifa Ayatul Husna, Innayatun Najiha, Mhd Amhar Muttaqi). Terima kasih atas segala sesuatu yang diberikan pada hidup peneliti, tiap jengkal perjalanan peneliti semua tidak luput dari dukungan kalian. Alhamdulillah akhirnya segala pengorbanan mulai dari sabar menerima keluh kesah, menjadi penerang disaat peneliti merasa gelap, menjadi penentu arah ketika peneliti merasa buntu, dan tak pernah mundur atas dukungan kepada peneliti baik dalam keadaan lelah maupun susah. Sekali lagi terimakasih ayah ibu dan adek saya, mudah-mudahan jadinya skripsi ini dapat mengobati sedikit lelah dari jerih payah yang kalian lakukan.
8. Sahabat saya sekaligus saudara saya (Muhammad Kamil Nasution) yang tak bosan untuk memberikan masukan dan saran terhadap penelitian saya dikala peneliti merasa buntu dalam meneliti.
9. Teman-teman saya khususnya PAI angkatan 2021 terimakasih telah mengarahkan, membagi ilmunya serta masukan, motivasi juga menghibur yang sangat membangun dalam menyelesaikan skripsi.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah Swt seluruh pihak-pihak yang peneliti sebutkan dalam lindungan Allah Swt dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt. Wallahua'alam Bissawab.

Padangsidempuan, Mei 2026
Penulis

Luthfy Arrahman
NIM. 2120100192

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	i
ABSTRAK	iv
PEDOMAN LITERASI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Peranan Guru	11
a. Pengertian Guru	11
b. Peranan Guru	11
c. Syarat-syarat ketentuan Guru	14
2. Akhlak	16
a. Pengertian Akhlak	16
b. Dasar Akhlak	22
c. Ruang Lingkup Akhlak	24
d. Macam-macam Akhlak	25
e. Manfaat Akhlak	26
3. Tantangan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa	27
4. Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan	28
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Temuan Umum	42
1. Profil Madrasah	42
2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai	42
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai	44
4. Letak Geografis	45
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai	46
6. Peserta Didik	50
B. Temuan Khusus	52
1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTsN Kota Tanjung Balai	52
2. Guru Akidah Akhlak Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTsN Kota Tanjung Balai	61
C. Pengolahan dan Analisis Data	70
1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTsN Kota Tanjung Balai	70
2. Guru Akidah Akhlak Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTsN Kota Tanjung Balai	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTsN Kota Tanjung Balai	75
2. Guru Akidah Akhlak Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTsN Kota Tanjung Balai	78
E. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi Hasil Penelitian	84
C. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Luthfy Arrahman
NIM : 2120100192
Judul Penelitian : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTsN Kota Tanjung Balai

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa serta strategi yang digunakan guru untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran di MTsN Kota Tanjung Balai. Fokus penelitian mencakup bagaimana guru membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan berperan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari guru Akidah Akhlak, siswa, dan kepala sekolah sebagai sumber informasi tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator yang mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menghadapi tantangan, seperti rendahnya kesadaran siswa dalam menerapkan akhlak, perbedaan tingkat pemahaman siswa, dan keterbatasan sarana pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru menerapkan berbagai strategi, termasuk pendekatan personal, metode pembelajaran kreatif, pemberian contoh konkret, serta penguatan nilai-nilai moral secara konsisten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan akhlak siswa sangat bergantung pada peran aktif dan strategi efektif guru Akidah Akhlak. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai pembentuk karakter siswa, serta perlunya dukungan sekolah dalam menyediakan sarana dan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: Guru Akidah Akhlak, Akhlak Siswa, Pendidikan Karakter, Strategi Pembelajaran, MTsN Kota Tanjung Balai.

ABSTRACT

Name : Luthfy Arrahman
Reg.Number : 2120100192
Title : **The Role of Akidah Akhlak Teachers in Improving
Students' Morality at MTsN Kota Tanjung Balai**

This study aims to examine the role of Akidah Akhlak teachers in improving students' moral character and the strategies they employ to overcome challenges in the teaching and learning process at MTsN Kota Tanjung Balai. The research focuses on how teachers guide students in internalizing moral values and act as role models in their daily lives. A qualitative approach was applied, using observation, interviews, and documentation as the primary methods of data collection. Data were obtained from Akidah Akhlak teachers, students, and the school principal as supporting sources. The results show that teachers play a strategic role as motivators, mentors, and facilitators, encouraging students to practice moral values in daily life. Teachers also face challenges, such as students' low awareness in applying moral values, differences in students' levels of understanding, and limited learning resources. To address these issues, teachers implement various strategies, including personalized approaches, creative teaching methods, providing concrete examples, and consistently reinforcing moral values. The study concludes that the success of improving students' moral character largely depends on the active role and effective strategies of Akidah Akhlak teachers. These findings highlight the importance of teachers as character builders and the need for school support in providing adequate facilities and a conducive learning environment.

Keywords: Akidah Akhlak Teacher, Student Morality, Character Education, Teaching Strategies, MTsN Kota Tanjung Balai.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا...إِي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُو...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata "Pedagogi" yaitu kata "paid" artinya "anak" sedangkan "agogos" yang artinya membimbing" sehingga "pedagogi" dapat di artikan sebagai "ilmu dan seni mengajar anak". Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan kata education yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.¹

Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak mulia siswa. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik dan pembimbing spiritual, membawa pesan-pesan kebaikan, moralitas, dan nilai-nilai etika islam kepada siswa. Melalui pendidikan agama Islam, guru memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan akhlak mulia siswa, yang merupakan aspek kritis dalam pembentukan karakter individu.²

¹ Adi La, "Pendidikan keluarga dalam perpekstif islam," *Jurnal Pendidikan Ar- Rashid* 7, no. 1 (2022): 1–9.

² Moch. Hilman Taabudillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa," *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4, no. 2 (2023): 130–32,

Mata pelajaran Akidah Akhlak memainkan peran sentral dalam membentuk karakter siswa di Sekolah dan Madrasah. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan prinsip - prinsip agama, Tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Bagaimana pendekatan ini diimplementasikan, sejauh mana efektivitasnya, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran Agama Islam di Sekolah.³

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, Menurut kamus besar Bahasa Indonesia guru diartikan orang yang mendidik. Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab atas pertumbuhan perkembangan peserta didik, guru bagi peserta didik bagaikan bapa spiritual karena telah mendidik mereka, mengajari mereka akhlak yang baik, dan meluruskan perilaku buruk. Oleh karena itu, pendidik memegang posisi yang tinggi dalam Islam. Guru Akidah Akhlak mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengatasi masalah sikap dan keterampilan siswa. Sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak yaitu “pembinaan taqwa yang mengandung arti melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan agama artinya menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik.”⁴

³ Dinda Maharani dan Mavianti Mavianti, “Analisis Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Agama Islam Pada Sekolah Musleeminsuksa School Songkhla Hatyai Thailand,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 328–41,

⁴ Hisan Mursalin, “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0,” *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 216–28,

Tugas seorang guru dalam proses pendidikan Islam mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT. guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat, kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi. Guru juga mengemban tugas kerasulan yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia secara lebih khusus tugas nabi dalam kaitannya dengan pendidikan.⁵

Pendidikan akhlak merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu mengembangkan dan mengarahkan jiwa individu dari sifat bawaannya menuju peradaban yang lebih baik. Hal yang harus diterapkan dalam pendidikan dalam pendidikan akhlak ialah keselarasan antara niat, ucapan dan perbuatan. Penanaman akhlak ini tidak dapat dilakukan dengan instan, perlu adanya keberlanjutan dalam pendidikan akhlak tersebut, tujuannya adalah agar akhlak baik tersebut mengakar dalam diri anak.

Akhlak harus dimulai sejak anak masih dalam kandungan, dilanjutkan dengan masa-masa golden age, sampai anak tumbuh dewasa. Anak usia dini dalam rentang usia 0-6 tahun adalah pribadi yang unik, daya serap anak pada usia ini sangat tinggi. Sehingga pada usia mereka sangat mudah untuk menanamkan akhlak baik dalam diri anak tersebut. Islam sangat memperhatikan pentingnya pendidikan akhlak, yang dalam islam lebih dikenal dengan kata "akhlak".

⁵ Ahmad Riza Nabil Asiqin et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Turen," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 255–63.

Nabi Muhammad juga diutus sebagai penyempurna akhlak manusia. Ajaran islam mengandung sistematika ajaran yang bukan hanya mengutamakan aspek ibadah dan muamalah islam sangat menjunjung tinggi nilai akhlak yang mana acuan pendidikan akhlak ini ialah akhlaknya nabi Muhammad SAW dengan sifat yang terdapat pada diri beliau yaitu siddiq, tabligh, Amanah, dan fathonah.⁶ Guru membina akhlak pada diri siswa menjadi hal yang harus diperhatikan, guru selalu mengingatkan akhlak yang baik kepada siswa, guna menghasilkan generasi penerus bangsa berakhlak mulia serta jauh dari kenakalan dan mengganggu ketertiban.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Agustus 2025 menunjukkan bahwa sebagian siswa menunjukkan akhlak yang kurang baik seperti ketika guru sedang mengajar sebagian siswa berbicara bersama teman nya dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil penelitian dengan judul yang berkaitan dengan: **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MTsN Kota Tanjung Balai”**.

⁶ Julpeni Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli,” *Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 20–26

⁷ S Suhartono dan Nur Latifah, “Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini,” *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 195–201,

B. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada peran guru Aqidah Akhlak di MTsN Kota Tanjung Balai yang dimaksud adalah peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan masalah yang diangkat dan judul penelitian, maka perlu adanya batasan istilah agar istilah yang digunakan tidak disalah pahami sehingga beberapa istilah penelitian dapat dipahami sebagai berikut

1. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran guru agama dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam Interaksi edukatif di sekolah. Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi yaitu:

- a. Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya.
- b. Guru sebagai pembina akhlak yang mulia.
- c. Guru sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik.
- d. Guru sebagai pengembang kurikulum Aqidah Akhlak berbasis Akhlak Yang Mulia.⁸

Pendidikan agama islam mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena keberhasilan suatu bangsa.

⁸ Lia Utari, Kurniawan, dan Irwan Fathurrochman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (2020): 75–89.

ditentukan oleh faktor manusianya, dalam hal ini pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan perilaku, melalui usaha perubahan sikap, watak, serta melatih diri dalam keterampilan yang bermanfaat.

2. Meningkatkan Akhlak

Meningkatkan akhlak siswa dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti: Pembelajaran agama yang efektif, Pembiasaan perilaku baik, Contoh yang baik dari guru, Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, Lingkungan sekolah yang positif, Guru Aqidah Akhlak dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan akhlak siswa dengan menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan efektif.

Akhlak adalah sesuatu yang mengakar kuat dalam jiwa seseorang dan mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa harus dipikir terlebih dahulu. Jika perbuatan yang dilakukan baik maka disebut akhlak mulia (akhlak mahmudah). Tetapi, jika perbuatan yang dilakukan jelek maka disebut akhlak tercela (akhlak madzmumah). Definisi ini memberikan pengertian bahwa perbuatan yang dilakukan bukan didasari keyakinan dalam jiwa tidak disebut akhlak. Begitu juga halnya perbuatan yang dilakukan tidak secara spontan, masih dipikir terlebih dahulu atau dibuat-buat (pencitraan) bukan termasuk kategori akhlak.⁹

⁹ Rieza Hardyan, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no.01 (2021):46–54

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa Peran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTsN Kota Tanjung Balai?
2. Bagaimana Guru Akidah Akhlak mengatasi tantangan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTsN Kota Tanjung Balai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu diantaranya meliputi:

1. Untuk mengetahui Peran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTsN Kota Tanjung Balai.
2. Untuk mengetahui bagaimana Guru Akidah Akhlak mengatasi tantangan dalam meningkatkan akhlak siswa di MTsN Kota Tanjung Balai

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik bagi peneliti dan pembaca, instansi terkait untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Secara lebih rinci, kegunaan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan penelitian di Pendidikan Agama Islam.
- b. Menambah karya ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- c. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa Aqidah Akhlak terkait peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTsN Kota Tanjung Balai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian dijadikan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan mempengaruhi budaya pendidikan yang lebih baik dalam lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru Aqidah Akhlak

Penelitian ini dijadikan untuk memperkuat karakter guru Aqidah Akhlak, dan meningkatkan hubungan antara guru dengan siswa melalui peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa yang lebih baik.

c. Bagi Guru Bidang Studi

Penelitian ini dijadikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembinaan akhlak yang lebih baik untuk peneliti.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Aqidah Akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan penelitian ini yang sesuai dengan judul skripsi “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTsN Kota Tanjung Balai” maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam kajian teori ini penulis menguraikan konsep tentang pendidik, yaitu: Pengertian, sifat dan sikap, kompetensi, serta tugas dan tanggung jawab pendidik. Selain itu juga diuraikan mengenai konsep remaja, yaitu: Pengertian remaja, proses pertumbuhan remaja, dan karakteristik umum remaja.

Bab III Metodologi Penelitian. Dalam ini penulis menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, prosedur dan pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian

Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian dan hasil penelitian yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat maupun kelima, sehingga pada bab enam ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peranan Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang berperan penting penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang akan dibutuhkan siswa untuk sebuah keberhasilan di masa depan. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, yaitu guru sebagai fasilitator, motivator, model, penilai, konselor, pengelola kelas, dan perencana. Sebagai seorang guru, kita juga harus mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan berbagai peran dalam mengoptimalkan potensi belajar yang dimiliki oleh siswa.¹⁰

b. Peranan Guru

Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Bagian dan tujuan seorang guru dalam pendekatan pengembangan sistem pendidikan memiliki implikasi bagi peningkatan peran dan keterampilan guru. Hal ini karena efektivitas proses belajar- mengajar dan prestasi peserta didik dipengaruhi oleh peran dan kemampuan guru. Guru

¹⁰ Irma Sulistiani dan Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68.

yang kompeten lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang produktif dan mengelola kelas dengan efektif, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi optimal. Tanggung jawab dan kompetensi seorang guru dalam kegiatan pendidikan mencakup banyak dimensi, seperti yang diuraikan oleh Adams & Decey dalam Prinsip Dasar Pengajaran peserta didik. Tanggung jawab ini meliputi peran guru sebagai pendidik, pemimpin kelas, pembimbing, pengelola lingkungan belajar, peserta, fasilitator, pengorganisir, pengawas, motivator, dan penasehat. Begitu juga peranan guru dalam meningkatkan akhlak siswa terdapat tiga poin yaitu sebagai motivator, evaluator dan fasilitator.¹¹

1) Guru Sebagai motivator

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai motivator dalam hal ini yaitu guru mampu mengubah tingkah laku dirinya menjadi seorang guru yang profesional dan akhlak siswa agar menjadi akhlakul karimah. Seorang pendidik harus menjaga wibawa didepan murid-muridnya khususnya terhadap akhlak.

¹¹ Nada Rohmah, "Pengaruh Pemberitaan Penangkapan Bambang Widjojanto Di Metro Tv Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Citra Kpk (Survei Terhadap Mahasiswa Aktivistis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal 44.

2) Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru harus mampu mengevaluasi siswanya baik dari segi akademik maupun akhlaknya. Dalam aspek akhlak, guru akan memberikan penilaian terhadap akhlak siswa baik itu akhlak yang baik begitu juga akhlak yang buruk. Fungsi sebagai evaluator ialah untuk memberikan dampak positif terhadap akhlak yang buruk sehingga akhlak dari siswa tersebut menjadi akhlak yang baik.

3) Guru Sebagai Fasilitator

Guru dapat diibaratkan sebagai fasilitator pembelajaran bagi siswa, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal akhlak, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Guru harus mampu memberikan fasilitas yang dapat meningkatkan akhlak siswa baik melalui kegiatan dalam kelas maupun melalui media buku.¹²

¹² Qolbi Khoiri dan Ardianti Yunita Putri, "Peranan Guru dalam Pendidikan Islam", *Islamic Education Jurnal*, Vol.5, No.1 (2024): 112-120.

c. Syarat-syarat ketentuan Guru

Untuk dapat melakukan peran dan tugas-tugas serta tanggung jawab guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dan manusia-manusia yang lain pada umumnya.¹³

Adapun syarat-syarat menjadi guru ini dapat diklasifikasi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1) Persyaratan administrative

Persyaratan ini berkaitan dengan dokumen dan legalitas formal yang harus dimiliki calon guru. Contohnya: Memiliki ijazah minimal sarjana (S1) dari program studi kependidikan atau non-kependidikan yang telah mengikuti pendidikan profesi guru (PPG), memiliki Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK), Terdaftar di lembaga pendidikan resmi atau instansi pemerintah, Memenuhi ketentuan usia sesuai peraturan yang berlaku.

2) Persyaratan teknis

Syarat ini mencakup kemampuan dan keterampilan profesional dalam bidang pendidikan, antara lain: Menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, memiliki kemampuan

¹³ Khalilah Nasution, "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai," *Jurnal Darul 'Ilmi* 4, no. 1 (2016): 116–28,

pedagogik, seperti memahami karakter peserta didik, strategi mengajar, dan evaluasi pembelajaran, menguasai teknologi pendidikan, mampu melakukan penilaian dan refleksi untuk perbaikan pembelajaran.

3) Persyaratan psikis

Persyaratan ini menyangkut aspek kejiwaan dan kepribadian yang harus dimiliki seorang guru, seperti: Stabil secara emosional dan memiliki kepribadian yang baik, mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengajar dan mendidik, bersikap sabar, empatik, dan adil terhadap semua peserta didik, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan etos kerja yang kuat, bersikap terbuka terhadap masukan dan perubahan.

4) Persyaratan fisik.

Persyaratan ini berkaitan dengan kondisi kesehatan dan kebugaran tubuh guru agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal, contohnya: Sehat jasmani dan rohani, dibuktikan dengan surat keterangan dari dokter, tidak memiliki gangguan kesehatan yang dapat menghambat aktivitas mengajar, mampu berdiri, berbicara, dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *Khuluq* yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *Muru`ah*. Dengan demikian, secara etimologi, Akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.

Akhlak merupakan keadaan jiwa yang mantap dan dapat melahirkan tindakan dengan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan. Jika tingkah laku yang lahir dalam keadaan tersebut adalah baik menurut akal dan agama maka keadaan tersebut merupakan akhlak yang baik. Dan apabila tingkah laku yang dihasilkan buruk, maka keadaan sumbernya disebut akhlak yang buruk.¹⁴

Dari definisi diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Akhlak sesungguhnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Pengertian Akhlak Akhlak dalam Islam: Akhlak merupakan salah satu inti dari ajaran Islam. Secara etimologi, akhlak berasal dari kata "*khuluq*" yang berarti sifat, karakter, atau perilaku. Dalam konteks Islam, akhlak mengacu pada perilaku dan sikap yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁵

¹⁴ Nursri Hayati, "Konsep Manusia Berdasarkan Tinjauan Filsafat (Telaah Aspek Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Manusia)," *Forum Paedagogik* 12, no. 1 (2021): 109–31.

¹⁵ M Azrial Chaeriansyah, "Kedudukan Akhlak Dan Taswauf Dalam Islam Serta Hubungan Keduanya", *Indonesian Jurnal Of Islamic Mysticism*, Vol 3, No.2, (2024), 116

Akhlak berasal dari bahasa arab bentuk jamak mufrodnya khuluq yang berarti “budi pekerti”. Akhlak secara bahasa diartikan sebagai perangai, tabi‘at, atau sistem perilaku yang dibuat, istilah budi pekerti seringkali disamakan dengan sopan santun, etika, adab, atau akhlak. Istilah tersebut memiliki makna yang sama, yaitu sikap, perilaku, yang bertujuan untuk kebaikan dan peningkatan kualitas diri dalam mengarungi kehidupan sehari-hari.

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya, *Ihya’*, *Ulumuddin* menyebutkan bahwa induk dari akhlak adalah tiga hal berikut:

1) Al-Hikmah (Kebijaksanaan)

Hikmah adalah keadaan atau tingkah laku jiwa yang dapat menentukan sesuatu yang benar, dengan cara menyingkirkan hal-hal yang salah dalam segala perbuatan, yang dilakukan secara ikhtiariah (tanpa paksaan).

2) Asy-Syaja’ah (Keberanian)

Ayaja’Ah adalah keadaan jiwa yang menunjukkan sifat kemarahan, namun dituntun oleh akal pikiran untuk terus maju dan mengekangnya.

3) Al-Iffah (Pengekangan hawa nafsu)

Iffah adalah mendidik kekuatan syahwat atau kemauan, dengan berdasarkan akal pikiran dan syariat agama. Dari sifat

'iffah inilah lahir akhlak-akhlak mulia seperti sabar, qana'ah, adil, jujur, dermawan, santun, dan perilaku terpuji lainnya.¹⁶

Adapun pengertian akhlak menurut pendapat beberapa tokoh.

1) Ahmad Amin

Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah "kehendak yang dibiasakan". Artinya, akhlak adalah kebiasaan yang terbentuk dari kehendak yang terus-menerus dilakukan, serta berkaitan dengan ilmu, keterangan, tujuan, dan petunjuk yang menjelaskan baik dan buruknya suatu perbuatan manusia. ¹⁷

2) Hamzah Ya'qub

Menurut Hamzah Ya'qub, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang secara otomatis melahirkan tindakan tanpa perlu berpikir atau mempertimbangkan terlebih dahulu. Sifat ini berasal dari faktor internal (fitrah) dan eksternal, serta bertujuan menuntun manusia pada tingkah laku yang baik dan menjauhi dari yang buruk, dengan sumber kebaikan dan keburukan didasarkan pada ajaran Allah SWT. ¹⁸

Dari beberapa defenisi dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak mencakup empat hal, yaitu:

¹⁶ Muhammad ikhlisan Ghazali dan Zamroni, "Al-Ghazali dan Pendidikan Akhlak", *Jurnal Sustainable*, Vol.5, No 2: (2022): 277-284.

¹⁷ Mustopa, "Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No.2 : (2019), hlm. 261-280

¹⁸ Muhammad Idris Nasution, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah Yusuf Ayat 23-25 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran (Tinjauan Terhadap Tafsir Al-Mishbah)" *Skripsi: UIN Sumatera Utara*, 2024, hlm 35.

- 1) Menjelaskan arti baik dan buruk
- 2) Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan
- 3) Menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan Nabi Muhammad SAW sudah mencontoh akhlak yang baik, karna Rosulullah diutus sebagai penyempurna akhlak.

Adapun yang termasuk kedalam ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah swt. Sebagai Sang Khalik (Pencipta). Manusia seharusnya berbuat baik pertama kali kepada Allah swt, karena Allah-lah yang menciptakan manusia, yang memberi rizki, yang mustahil manusia dapat menghitungnya.

- 2) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri ialah sebelum berakhlak baik terhadap orang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan, menjaga kesucian diri, menutup aurat, dan selalu jujur serta ikhlas.

- 3) Akhlak sesama manusia Islam

Akhlak yang dilakukan oleh seorang muslim terhadap saudaranya dapat dilakukan dengan berbuat adil terhadap

saudara serta mencintainya. Selain itu akhlak sesama muslim bisa dilakukan dengan tidak saling menggelar dengan gelar yang buruk, dan tidak boleh saling mencemooh.¹⁹

Adapun indikator yang termasuk dalam akhlakul karimah sebagai berikut:

1) Jujur

Jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata jujur adalah sikap lurus hati, tidak curang, dan ketulusan hati. Jujur merupakan sikap mengatakan yang sebenarnya dan tidak menyampaikan hal-hal yang bertentangan dengan fakta.²⁰

2) Rendah Hati

Rendah hati menurut bahasa, tawadhu' artinya merendahkan dan menurut istilah tawadhu' adalah sikap tidak menyombongkan atau menonjolkan diri. Sikap rendah hati harus dimiliki oleh manusia, karena ia salah satu dari akhlak terpuji.

3) Sabar

Sabar adalah pilar kebahagiaan seorang hamba. Dengan kesabaran itulah seorang hamba akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten menjalankan ketaatan, dan tabah menghadapi berbagai macam cobaan. Ibnu Qoyyim mengatakan, “kedudukan

¹⁹ Ira Suryani, “Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT, dan Rasulullah SAW” Vol. 6. No. 1. 2020, hlm 101.

²⁰ Nurul Zuhriyah, *Pendidikan Karakter* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 87.

sabar dalam iman laksana kepala bagi seluruh tubuh, apabila kepala sudah terpotong maka tidak ada lagi kehidupan di dalam tubuh.”²¹

4) Sopan Santun

Sopan Santun adalah sikap seseorang terhadap hal yang ia lihat dan rasakan dalam situasi dan kondisi apapun. Sikap santun yaitu baik, hormat, senyum, dan taat kepada peraturan. Sikap sopan santun yang benar iyalah yang lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghargai orang lain.

5) Tolong Menolong

Tolong Menolong menurut bahasa, ta'awun adalah saling menolong dan menurut istilah ta'awun adalah sikap dan praktik membantu sesama. Suatu masyarakat akan nyaman dan sejahtera, jika dalam kehidupan masyarakatnya tertanam sikap ta'awun/tolong menolong dan saling membantu satu sama lain.

6) Adil

Adil menurut bahasa Arab yaitu adilun yang berarti sama dan seimbang. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adil diartikan tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar, sepatutnya dan tidak sewenang-

²¹ Sultannara, *Makna Sabar dalam Kehidupan* (jakarta: Islam Publishing, 2019), hlm. 32.

wenang. Menurut Al- Ghozali yaitu keseimbangan antara sesuatu yang lebih dan yang kurang.²²

b. Dasar Akhlak

Dalam islam, dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur`an dan Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut alquran dan sunnah, maka itulah yang baik untuk di jadikan pegangan dalam kehidupan sehari hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut alquran dan sunnah, berarti tidak baik dan harus di jauhi.

1) Dasar Akhlak dalam Al-Qur`an

Dalam Al-Qur`an terdapat ayat yang menjadi dasar Akhlak yaitu

a) Q.S Al-Qalam [68]: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*²³ (QS. Al-Qalam: 4)

b) Q.S Asy-Syu`ara : 137

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: *(Agama kami) ini tidak lain adalah agama orang-orang terdahulu.*²⁴ (QS. Asy-Syu`ara: 137)

²² Casrameko, *Pengantar Ilmu Kalam* (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2019), hal. 264.

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, al-Qur`an dan terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005 Q.S Al-Qalam: 6)

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, al-Qur`an dan terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005 Q.S Asy-Syu`ara: 137)

Ayat ini memperkuat alasan yang dikemukakan ayat di atas dengan menyatakan bahwa pahala yang tidak terputus itu diperoleh Rasulullah saw sebagai buah dari akhlak beliau yang mulia. Pernyataan bahwa Nabi Muhammad mempunyai akhlak yang agung merupakan pujian Allah kepada beliau, yang jarang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lain. Secara tidak langsung, ayat ini juga menyatakan bahwa tuduhan-tuduhan orang musyrik bahwa Nabi Muhammad adalah orang gila merupakan tuduhan yang tidak beralasan sedikit pun, karena semakin baik budi pekerti seseorang semakin jauh ia dari penyakit gila. Sebaliknya semakin buruk budi pekerti seseorang, semakin dekat ia kepada penyakit gila. Nabi Muhammad adalah seorang yang berakhlak agung, sehingga jauh dari perbuatan gila.²⁵

2) Dasar Akhlak dalam Hadis

Dasar Akhlak dari Hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Bukhori.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak* (HR. Bukhori).

Hadis di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk

²⁵ Millah Noer Khasanah, "Konsep Al-Qolam QS Al-Alaq Ayat 4 Perspektif Islam Dengan Pendekatan Agama dan Sains (Kajian dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Jalalain)," 2023.

meningkatkan kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahiliaan. Dimana manusia mengagungkan hawa nafsu, dan sekaligus menjadi hamba hawa nafsu.²⁶

c. Ruang Lingkup Akhlak

Nurpika membagi ruang lingkup akhlak menjadi enam bagian sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap diri sendiri (al-akhlak al-afrdiyah). Akhlak pribadi atau akhlak pada diri sendiri adalah tentang mengendalikan hawa nafsu, seperti ketika sendirian tidak ada orang lain, tidak ada yang melihat selain Allah SWT dan kita bisa mengendalikan diri untuk selalu bertakwa kepada-Nya dan menghindari melakukan hal-hal yang dilarang atau dibenci.
- 2) Akhlak negara (al-akhlak ad-daulah) terdiri dari hubungan pemimpin dengan rakyat dan hubungan dengan negara asing. Tujuannya agar kita sebagai bangsa saling memberikan keamanan dan kenyamanan serta menjaga perdamaian dunia.
- 3) Etika lingkungan Hal ini berarti sesuatuyang ada di sekitar kita, termasuk tumbuhan, hewan, serta makhluk hidup dan benda mati.
- 4) Akhlak agama (al-akhlak ad-diniyah) merupakan kewajiban kepada Tuhan SWT. Akhlak terhadap Allah (khalik) dapat

²⁶ Taufiqurrahman Harahap et al., "Analisis akhlak dalam pandangan hadist *" 8, no. September (2024): 398–407.

diartikan sebagai sikap atau tindakan yang harus dilakukan manusia terhadap Allah SWT sebagai pencipta.

- 5) Akhlak sosial (al-akhlak ijtimaiyah) terdiri dari larangan, ketertiban dan kaidah tata krama.
- 6) Akhlak terhadap keluarga (Birrul Waa lidain) terdiri dari kewajiban tinggal, baik terhadap orang tua maupun anak, kewajiban terhadap suami istri dan kewajiban terhadap kerabat dekat.²⁷

d. Macam-macam Akhlak

Rasulullah menegaskan kepada umatnya agar berperilaku baik, kemudian beliau membagi dua bagian terhadap akhlak, yaitu akhlak baik (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah).

1) Akhlak Terpuji (Mahmudah)

Akhlak terpuji ialah suatu tingkah laku atau perbuatan terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Sang Khalik, akhlakul karimah (baik), dilahirkan melalui sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang terpuji senantiasa berada dalam pantau ilahiyah sehingga membawa nilai-nilai positif bagi kemaslahatan dan akan menimbulkan sifat, yakni sabar, jujur, bersyukur, tawadhu.

²⁷ Jurnal Aktualisasi dan Pendidikan Islam, "51 Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam; Vol. 20 No.1, (2024): 51–65.

2) Akhlak Tercela (Madzmumah)

Kata dari akhlak (mudzmumah) berasal dari bahasa arab yang dapat diartikan buruk, istilah ini sangat banyak disebutkan dalam kitab, seperti kitab Ihiya Ulumad-din dan kemudian risalah al-qusairiyah. Akhlak buruk suatu perangai, tingkah laku ditutur kata tidak baik, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Pokok utama dari akhlak buruk, yakni iri hati, sombong, dan riya.²⁸

e. Manfaat Akhlak

Berikut beberapa manfaat Akhlak yang peneliti kutip dari beberapa sumber, peneliti membagi manfaat akhlak menjadi 3 yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun prilaku bangsa yang multicultural. Dengan maksud meningkatkan dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Artinya memilih budaya bangsa sendiri dan

²⁸ Khoirotu Alkhfi Qurun, *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak* (Tangerang: Guepedia, 2021), 30.

menyaring budaya bangsa lain.²⁹

3. Tantangan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

Dalam menjalankan tugasnya, guru Aqidah Akhlak tidak terlepas dari berbagai hambatan. Tantangan ini dapat bersumber dari siswa, lingkungan sekolah, maupun faktor eksternal.

Beberapa tantangan yang umum dihadapi antara lain:

a. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Sebagian siswa kurang berminat mempelajari Aqidah Akhlak karena menganggap mata pelajaran ini hanya hafalan atau kurang menarik.

b. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan pergaulan, media sosial, dan budaya populer kadang membawa pengaruh negatif yang berlawanan dengan nilai-nilai akhlak Islam.

c. Perbedaan Latar Belakang Keluarga

Ada siswa yang kurang mendapatkan pendidikan akhlak di rumah sehingga pembiasaan akhlak di sekolah menjadi lebih sulit.

²⁹ Hermawati Rosidi, "Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al -akhlak Lil Banin Jilid I," *Skripsi*, (Jakarta: *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019), hal.34.

d. Keterbatasan Sarana dan Media Pembelajaran

Tidak semua madrasah memiliki fasilitas pembelajaran lengkap, sehingga guru harus berinovasi agar pembelajaran tetap menarik.³⁰

4. Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru Aqidah Akhlak biasanya menerapkan beberapa strategi, antara lain:

a. Pendekatan Personal

Guru mendekati siswa secara individu, memberikan bimbingan khusus, serta menjadi pendengar yang baik agar siswa merasa diperhatikan.

b. Metode Pembelajaran yang Variatif

Guru menggunakan metode aktif seperti diskusi, cerita teladan, simulasi, dan permainan edukatif agar siswa lebih tertarik belajar.

c. Kolaborasi dengan Wali Kelas dan Orang Tua

Guru bekerja sama dengan wali kelas, BK, dan orang tua untuk memantau perilaku siswa di luar jam pelajaran.

d. Pembiasaan dan Keteladanan

Guru memberi contoh akhlak yang baik dalam keseharian, sehingga siswa dapat meniru perilaku guru.³¹

³⁰ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020), Hal 72

³¹ Sisca Septiani dkk, *Kebijakan Pendidikan Islam*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka 2025), Hal 136

e. Pemanfaatan Sarana yang Ada

Meskipun sarana terbatas, guru berusaha kreatif menggunakan media sederhana, seperti papan tulis, poster motivasi, atau video pendek.

B. Penelitian Terdahulu

1. Puji Utami dengan judul “strategi peran guru Aqidah Akhlak dalam memperbaiki akhlak siswa di sdn 20 negerikaton kabupaten pesawarani”³². Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan akhlak siswa disekolah guru Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai pelatih atau Pembina. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama- sama membahas tentang pembinaan akhlak sedangkan perbedaannya adalah penelitian puji utami meneliti tentang strategi peran guru Aqidah Akhlak dalam memperbaiki akhlak siswa sedangkan penelitian saya tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam memperbaiki akhlak siswa.³²
2. Hilman Taabudillah dengan judul “peran guru Aqidah Akhlak dalam memperbaiki akhlak mulia siswa”³². Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk akhlak mulia siswa. Mereka tidak hanya mengajar materi agama, tetapi

³² Izzati, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Puasa, “Assyfa Journal of Islamic Studies,” *Islamic Studies* 02, no. 1 (2023): 41–50.

juga berfungsi sebagai teladan dan pembimbing moral bagi siswa. Guru-guru ini membantu siswa memahami nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kebaikan, dan toleransi, serta mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru Aqidah Akhlak juga berperan dalam mengatasi tantangan moral yang dihadapi siswa, seperti godaan perilaku negatif di lingkungan sekitar mereka. Mereka memberikan dukungan emosional dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah moral dan memperkuat akhlak mereka. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak sedangkan perbedaannya adalah penelitian Hilman Taabudillah meneliti tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam memperbaiki akhlak mulia siswa sedangkan penelitian saya tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam memperbaiki akhlak siswa.³³

3. Jumiati dengan judul “peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo bervariasi, ada sebagian siswa yang telah menunjukkan akhlak yang mulia, akhlak yang kurang baik dan ada juga siswa berakhlak buruk. 2) Peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 palopo antara lain: a) Guru Aqidah Akhlak harus

³³ Taabudillah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa.”, *Wistara*, vol 4, No.2, (2023), hal. 130-132.

menangani langsung dalam sisi membaca alQur‘an, dakwah dengan cara memberikan nasehat agar dapat terbentuk akhlak yang baik. b) Guru Aqidah Akhlak harus berada dalam struktur pembinaan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Rohani Islamiah (ROHIS). c) guru Aqidah Akhlak dapat memahami dan mengerti kepribadian dari masing-masing siswa. 3) Kendala- kendala yang terjadi antara lain: a) siswa sulit untuk diarahkan dan disiplin, b) Pengaruh konsep akhlak dari siswa dengan agama yang berbeda, c) berbedanya pandangan atau pendapat dari tiap-tiap guru Aqidah Akhlak tentang bagaimana sebenarnya konsep akhlak yang baku dalam Islam, d) Tidak sinkronnya antara orang tua dan guru. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak sedangkan perbedaannya adalah penelitian Jumiati meneliti tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa sedangkan penelitian saya tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam memperbaiki akhlak siswa.³⁴

4. Alfi Rahman Nasution dengan judul “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Memperbaiki Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Sibolangit”³⁴. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam peningkatan ahlak mulia peserta didik dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan. Guru Aqidah Akhlak (AQIDAH AKHLAK) memiliki tugas membimbing, memberi contoh, dan menghukum peserta

³⁴ Titik Tri Prastawati dan Rahmat Mulyono, “Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 1 (2023), hal. 378–92.

didik. Namun, ada beberapa komponen internal dan eksternal yang dapat memengaruhi pembentukan akhlak mulia peserta didik. Faktor-faktor ini termasuk kebiasaan dan lingkungan sekolah, yang dapat memengaruhi akhlak peserta didik.³⁵

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak sedangkan perbedaannya adalah penelitian Alfi Rahman Nasution meneliti tentang Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Memperbaiki Akhlak Mulia Peserta Didik. Sedangkan penelitian saya tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam memperbaiki akhlak siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir penelitian ini berasal dari teori-teori yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, bahwa guru menempati posisi terpenting dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru yang profesional sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan efektif.

Guru yang profesional tentu saja adalah guru yang mengerti apa yang harus dilakukannya ketika ia mengajar dan bagaimana cara menghadapi anak didik di dalam kelas. Guru yang mengajar, mendidik anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran guru di kelas. Guru dan anak berada dalam koordinir kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka

³⁵ Alfi Rahman Nasution, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Sibolangit," *Manajia: Journal of Education and Management*, Vol. 1, No. 2 (2023), hal.77-86.

berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan sosial, kebaikan moral, kebaikan hukum dan sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah MTsN Kota Tanjung Balai yang terletak di Jl. Pantai Burung, Kec Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai sumber utama dalam penelitian. Peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap fenomena yang menjadi objek kajiannya. Dengan demikian, peneliti mampu memberikan informasi dan menarasikan keadaan yang sebenarnya atau realitas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Burhan Bungin bahwa informasi merupakan realitas yang dijadikan sebagai alat untuk interpretasi terhadap data yang didapatkan di lapangan.³⁶

Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

³⁶ Nursri Hayati, "Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Matakuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Iain Padangsidempuan," *Darul 'Ilmi* Vol. 10 No.01, (2022): 1–13.

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena menggambarkan dan menganalisis hasil perolehan data dengan teknik analisis data sederhana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang menguraikan semua hasil penelitian dari data yang diperoleh kemudian menyusun data dengan susunan kalimat yang mudah untuk dipahami.³⁷

C. Subjek Penelitian

subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.³⁸ Karena penelitian ini fokus pada peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa, maka:

1. Guru Aqidah Akhlak dijadikan subjek utama karena mereka yang menjalankan strategi dan pendekatan pembelajaran di MTsN Kota Tanjung Balai.
2. Siswa juga dijadikan subjek kedua untuk mengukur dampak dari peran guru terhadap peningkatan akhlak di kelas IX.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian, terdiri dari dua macam yaitu :

³⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm 10.

³⁸ Fadila Ramadona Wijaya dkk, "Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait" *Jurnal Edukatif*, Vol. 3, No. 2, 2025, hal. 271-276.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara. Sumber data primernya adalah guru Aqidah Akhlak di kelas VII² pada MTsN Kota Tanjung Balai.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung melalui media perantara, misalnya dokumen. Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap dalam pelaksanaan. Adapun yang menjadi data sekunder ialah kepala sekolah, siswa kelas VII², guru Aqidah Akhlak kelas VII² dan guru Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas lain di MTsN Kota Tanjung Balai.³⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan tentang metode pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan sumber data maupun tidak langsung dengan

³⁹ Muhammad Zefri “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Keseluruhan” dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21 No. 3 (2019), hlm 311.

sumber data dan dilakukan tanpa prantaraan, tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk menjawab secara lisan atau tulisan. Wawancara yang dimaksud disini yaitu wawancara atau tanya jawab dengan seluruh guru Akidah Akhlak selaku pendidik di MTsN Kota Tanjung Balai untuk mengetahui informasi tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa kelas VII².

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung kelapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara. Hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.⁴⁰

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis atau dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa catatan harian guru Aqidah Akhlak. Sementara dokumen terekam dapat berupa foto dan vidio.⁴¹

⁴⁰ Putri Adinda Pratiwi dkk, "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL" *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol.2, No.1, 2024, hal. 133-149.

⁴¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021),

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Adapun teknik pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam pengumpulan data akan memungkinkan kredibilitas data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan mengecek kembali apakah data yang telah didapat selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti. Dengan berjalannya waktu, peneliti melakukan perpanjangan penelitian sampai peneliti mendapatkan data yang valid.

2. Meningkatkan Ketekunan

Memperbaiki ketekunan berarti memperbaiki pengamatan lebih cermat, serius dan berkesinambungan. Dengan memperbaiki ketekunan, maka peneliti mendapatkan data yang valid, sehingga peneliti bisa mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya dengan pasti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴²

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian kualitatif tidak mudah untuk dipisahkan. Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga mudah memahaminya. Spradley mengatakan bahwa analisis merupakan suatu cara berpikir untuk menguji suatu hal secara sistematis dari data yang terkumpul pada catatan lapangan sehingga peneliti dapat menentukan bagian-bagian, melalui analisis data akan menemukan pola hubungan antara data deskriptif secara rinci.

Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

⁴² Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2020), hlm 29.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto.⁴³

Langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka diperlukan catatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁴

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif yaitu menggambarkan peristiwa atau mengumpulkan suatu kejadian secara terperinci.

⁴³ Sri Karuniari Nuswardhani, *Teori dan Praktek Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024), hlm 320.

⁴⁴ Rony Zulfirman, "Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 2, 2022, hal. 147-153

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan awal yang telah dikemukakan itu sifatnya masih sementara, dan bisa berubah kapanpun apabila tidak ada data-data yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan yang telah dikemukakan di awal, di dukung oleh bukti- bukti yang sudah pasti maka data yang diperoleh itu tidak akan berubah-ubah jika peneliti tersebut kembali lagi kelapangan untuk mengumpulkan data terkait dengan “peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTsN Kota Tanjung Balai”. Maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan sebuah kesimpulan yang sifatnya bisa dipertahankan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendeskripsikan data sekolah yang menjadi objek penelitian, yaitu MTs Negeri Kota Tanjungbalai, sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : MTs Negeri Kota Tanjungbalai
- b. Kecamatan : Tanjungbalai Selatan
- c. Kota : Kota Tanjungbalai
- d. NSM : 12112740001
- e. NPSN : 10264544
- f. Alamat : Jalan M. Abbas Ujung No. 217
- g. Provinsi : Sumatera Utara
- h. Kode Pos : 21316
- i. Telepon : (0623) 93125
- j. Email Madrasah : mtsntanjungbalaimtsn@yahoo.co.id
- k. Website : www.mtsntanjungbalai.sch.id.

2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Tanjungbalai merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam pada jenjang sekolah menengah pertama. MTsN Tanjungbalai juga menjadi satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Tanjungbalai.

Madrasah ini berlokasi di Jalan M. Abbas Ujung No. 217, Kelurahan Pantai Burung, Kecamatan Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjungbalai, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 21316. MTsN Tanjungbalai berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Tanjungbalai.

Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf milik Almh. Hj. Basrah, sekitar ±180 km dari pusat Provinsi Sumatera Utara. Pada awalnya, madrasah ini merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta dengan nama Yayasan Perguruan Syuhada 45 yang didirikan pada tahun 1982 atas prakarsa Bapak Drs. Ibrahim Gani selaku Walikota Tanjungbalai pada waktu itu, bersama Bapak Drs. Idris Siregar selaku Ksepala Departemen Agama Kota Tanjungbalai. Sebagai pimpinan pertama ditunjuk Ibu Asiah, S.Ag, yang dibantu oleh beberapa tenaga pendidik dan kependidikan.

Sejak berdiri pada tahun 1982, MTs Syuhada 45 terus mengalami perkembangan positif, terlihat dari tingginya minat masyarakat yang memasukkan anak-anaknya ke madrasah ini. Perkembangan tersebut membuat MTs Syuhada 45 dinegerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Medan Filial Tanjungbalai pada tanggal 22 Oktober 1991. Penegerian ini dilakukan oleh Gubernur Provinsi Sumatera Utara, Bapak Raja Inal Siregar, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 137/1991 tanggal 11 Juli 1991. Sejak saat itu, kepemimpinan madrasah tetap dipercayakan kepada Ibu Asiah, S.Ag.

Setelah dinegerikan, MTsN Tanjungbalai terus menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari segi pembangunan gedung, sarana dan prasarana, jumlah siswa, maupun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan. Pergantian kepemimpinan juga terjadi secara bertahap, dimulai dari:

- a. Ibu Hj. Asiah, S.Ag (1991–1999)
- b. Bapak Drs. Wahid Ritonga (1999–2000)
- c. Bapak Drs. H. Abdul Jalil Syah, Lc (2000–2005)
- d. Bapak Drs. Hatta Sirait (2005–2008)
- e. Bapak Drs. Tamaddun Nasution (2008–2016)
- f. Bapak Drs. Hasanuddin (2016–2022)
- g. Bapak Rizlan, S.Pd., M.Si (2022–sekarang)

Perjalanan panjang tersebut menjadikan MTsN Kota Tanjungbalai sebagai salah satu madrasah yang terus berkomitmen mencetak generasi berakhlak mulia dan berprestasi.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungbalai

a. Visi

“Terbentuknya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT cerdas, terampil, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTsN Kota Tanjungbalai menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- 2) Mengupayakan dan melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan mutu proses pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan semangat keagamaan di kalangan seluruh warga madrasah.
- 4) Membangun dan menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan di kalangan guru dan siswa.
- 5) Menumbuhkan serta memupuk semangat kemandirian dan tanggung jawab di kalangan siswa.
- 6) Meningkatkan kedisiplinan guru, siswa, dan seluruh warga madrasah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

4. Letak Geografis

MTsN Tanjungbalai beralamat di Jalan M. Abbas Ujung No. 217, Kecamatan Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjungbalai, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini menjadi salah satu wadah penting bagi generasi muda untuk membangun perilaku religius sekaligus mempersiapkan diri bersaing dalam berbagai kompetensi.

Saat ini, MTsN Tanjungbalai berdiri di atas lahan seluas ± 9.695 m² dengan lingkungan yang aman, nyaman, asri, dan berada di lokasi yang strategis. Akses transportasi menuju madrasah sangat mudah

karena berada di kompleks pendidikan dan dekat dengan pusat Kota Tanjungbalai.

Adapun batas-batas wilayah atau letak geografis MTsN Tanjungbalai adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah kanan madrasah berbatasan dengan MAN Tanjungbalai.
- b. Sebelah kiri madrasah berbatasan dengan MIN Tanjungbalai.
- c. Bagian depan dan sekitar lingkungan madrasah terdapat fasilitas umum dan akses jalan utama yang mendukung kelancaran transportasi menuju madrasah.⁴⁵

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai

Tenaga pengajar di MTsN Tanjungbalai berasal dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada Tahun Ajaran 2024/2025 terdapat total 70 orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai MTsN Tanjungbalai
Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Kategori	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Keterangan Sertifikasi
1.	Guru PNS	42 orang	16 orang	26 orang	42 orang (100%) sudah bersertifikasi
2.	Guru Non PNS	7 orang	3 orang	4 orang	7 orang (100%) sudah bersertifikasi

⁴⁵ Dokumen profil MTsN Tanjungbalai.

3.	Pegawai PNS	1 orang	1 orang	0 orang	0 orang (belum bersertifikasi)
4.	Pegawai Non PNS	12 orang	5 orang	7 orang	Seluruhnya belum bersertifikasi
5.	Pegawai P3K	8 orang	0 orang	8 orang	-

Jumlah Total Tenaga Pendidik dan Pegawai : 70 orang

Dengan jumlah tersebut, MTsN Tanjungbalai memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Komposisi guru yang sudah bersertifikasi juga menunjukkan bahwa kualitas pengajaran di madrasah ini telah memenuhi standar nasional pendidikan.

Tabel IV.2

Keadaan Jumlah Guru dan Pegawai MTsN Kota Tanjungbalai Tahun Ajaran 2025–2026

No.	Nama	NIP / NIP3K	Status
1	Rizlan, S.Pd	19790606 200501 1 012	Guru PNS
2	Drs. Tamaddun Nst, S.Pd.I	19651008 199503 1 002	Guru PNS
3	Drs. Hatta Sirait	19641009 199703 1 001	Guru PNS
4	Elis Rayani, S.Ag	19711123 199903 2 002	Guru PNS
5	Chairani Fitri, S.Pd	19681231 199303 2 012	Guru PNS
6	Salamah, SS	19730929 200501 2 002	Guru PNS
7	Yusnizar, S.Pd	19720102 200501 2 005	Guru PNS
8	Erni Yuswati, S.Pd	19800818 200501 2 006	Guru PNS
9	Amarisyah Putra, S.Ag	19750506 200501 1 009	Guru PNS
10	Eka Syafitri, S.Pd	19780623 200112 2 001	Guru PNS
11	Tika Sari, S.Ag	19750828 200710 2 003	Guru PNS
12	Elidawati, S.Ag	19750321 200701 2 016	Guru PNS
13	Ernida Herwati, S.Ag	19710810 200710 2 004	Guru PNS
14	Fathiyah, S.Pd.I	19690515 200710 2 001	Guru PNS
15	Maisuryanti, S.Pd	19750725 200710 2 002	Guru PNS

16	Sawita Fitriani, S.Pd	19820821 200710 2 003	Guru PNS
17	Dewani, S.Pd.I	19751219 200710 2 003	Guru PNS
18	Dra. Darlina	19681101 200701 2 018	Guru PNS
19	Rosid Abidin, S.Pd	19831001 200901 1 010	Guru PNS
20	Marini Khairiah, S.Kom	19811008 200710 2 002	Guru PNS
21	M. Yusuf Sitorus, S.Pd	19810417 200501 1 005	Guru PNS
22	Abdul Rahim Siagian, S.Pd	19690307 201412 1 001	Guru PNS
23	Boeran, S.Pd	19690405 201412 1 003	Guru PNS
24	Andriani Ismayana, S.Ag	19691224 201412 2 001	Guru PNS
25	Nurbaiti Lubis, S.Pd	19650204 201412 2 001	Guru PNS
26	Nuraini, S.Pd.I	19660801 201411 2 002	Guru PNS
27	Dahlia, S.Pd.I	19860513 201411 2 004	Guru PNS
28	Hajarul Aswad, S.Pd.I	19680123 201411 1 001	Guru PNS
29	Febriansyah Putra Mrp, S.Pd	19930224 201903 1 010	Guru PNS
30	Abdul Rahim Nasutio, S.Pd.I	19831130 201903 1 005	Guru PNS
31	Fadli Rahman Marunduri, S.Pd	19921223 201903 1 013	Guru PNS
32	Tasya ID Hafiza, SAN	19920405 201903 2 026	Guru PNS
33	Kartika Ermawan, S.Si	19950114 201903 2 019	Guru PNS
34	Lia Isti Indriyani, S.Pd	19910808 201903 2 016	Guru PNS
35	Roniah Situmorang, S.Pd, M.Pd	19870727 201903 2 022	Guru PNS
36	Kartika Nur Afait Harahap, S.Pd	19950421 201903 2 026	Guru PNS
37	Ramadhansyah, S.Kom	19920306 201903 1 013	Guru PNS
38	Asra Idriyansyah Purba, S.Pd, M.Ak	19841117 201903 1 009	Guru PNS
39	Halimatussa'iddah, S.Pd	19920203 201903 2 025	Guru PNS
40	Muhammad Faisal Nasution, S.Pd	19910908 201903 1 015	Guru PNS

41	Syaiful Amri Nasution, Lc	19940618 201903 1 016	Guru PNS
42	Cut Mutia, S.Pd	19950421 201903 2 027	Guru PNS
43	Hadib Ritonga, M.Pd.I	19770616 199803 1 003	Pegawai PNS
44	Agustina, S.Pd	-	Guru Non PNS
45	Soni Hendra, S.Pd	-	Guru Non PNS
46	Ahmad Ramadhani, S.Pd	-	Guru Non PNS
47	Nurbaiti S. Pane, S.Pd.I	-	Guru Non PNS
48	Faris Hizrian, S.Pd	-	Guru Non PNS
49	Fira Mariana, S.Sos	-	Guru Non PNS
50	Risda Khairina, S.Pd	-	Guru Non PNS
51	Ade Maya Fitriah, S.Pd	19730917 2022212004	Guru P3K
52	Eva Wahyuni, S.Pd	19821226 2022212027	Guru P3K
53	Sri Utami, S.E	19740212 2022212012	Guru P3K
54	Yuyun Handayani, S.Pd	19830629 2022212027	Guru P3K
55	Nurhafni, S.Pd	19851118 2023212037	Guru P3K
56	Hj. Uswatun Hasanah, S.Pd	19810612 2024212012	Guru P3K
57	Asih Rahayu, S.Ag	19740222 2024212003	Guru P3K
58	Syafriza Marpaung, S.Pd.I	19800607 2024212006	Guru P3K
59	Sofiah	-	Pegawai Non PNS
60	Eka Syafitri	-	Pegawai Non PNS
61	Nurazizah, S.Pd.I	-	Pegawai Non PNS
62	Nurul Hakiki	-	Pegawai Non PNS
63	Syafriana Nst, A.Ma	-	Pegawai Non PNS
64	Rohana Dalimunte, Amd. Keb	-	Pegawai Non PNS

65	Rifky Ashari	-	Pegawai Non PNS
66	Muhammad Nazly Alhaj	-	Pegawai Non PNS
67	Zulkifli Pulungan	-	Pegawai Non PNS
68	Zainuddin	-	Pegawai Non PNS
69	Nikmatul Hasanah Ananda Marpaung, S.Farm	-	Pegawai Non PNS
70	Mhd. Rizki Anggi Dina	-	Pegawai Non PNS

Sumber: Dokumen Profil MTsN Kota Tanjungbalai

6. Peserta Didik

Pada Tahun Pelajaran 2024/2025, jumlah peserta didik di MTsN Kota Tanjungbalai adalah 939 siswa. Peserta didik tersebut terbagi ke dalam 30 ruang kelas yang tersebar pada tiga tingkatan, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Masing-masing tingkatan memiliki 10 ruang kelas.

Berikut rekapitulasi jumlah peserta didik per tingkatan:

Tabel IV.3
Jumlah Peserta Didik MTsN Kota Tanjungbalai Tahun ajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	10	161	157	318
2	VIII	10	126	188	314
3	IX	10	146	161	307
Total	30	—	433	506	939

Sumber: Dokumen Profil MTsN Kota Tanjungbalai

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTsN Kota Tanjungbalai memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sarana tersebut

meliputi berbagai ruangan, fasilitas administrasi, dan perlengkapan kegiatan belajar mengajar.

Berikut uraian rinci sarana dan prasarana yang tersedia:

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana MTsN Kota Tanjungbalai
Tahun Ajaran 2024/2025

a. Perlengkapan Ruang

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	30	30	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
3	Ruang Guru	1	1	-
4	Ruang Tata Usaha (TU)	1	1	-
5	Perpustakaan	1	1	-
6	UKS	1	1	-
7	Musholla	1	1	-
8	Ruang Bimbingan Konseling	1	1	-
9	Pos Satpam	1	1	-
10	Kantin	1	1	-
11	Kamar Mandi Guru	8	8	-
12	Kamar Mandi Siswa	6	6	-

Tabel IV.5
Perlengkapan Administrasi MTsN Kota Tanjungbalai
Tahun Ajaran 2024/2025

b. Perlengkapan Administrasi

Jenis Perlengkapan	Jumlah
Komputer TU	1
Printer TU	1
Scanner	1
Server	1
Meja TU	2

Kursi TU	2
Meja Guru	8
Kursi Guru	8

Tabel IV.6

**Perlengkapan Kegiatan belajar mengajar MTsN Kota Tanjungbalai
Tahun Ajaran 2024/2025**

**c. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (Ruang
Teori/Praktek)**

Jenis Perlengkapan	Jumlah
Komputer/Laptop	2
Printer	2
LCD Proyektor	1
Lemari	1
TV/Audio	1
Meja Siswa	80
Kursi Siswa	160

Sumber: Dokumen Profil MTsN Kota Tanjungbalai Tahun Ajaran 2024/2025

B. Temuan Khusus

**1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di
MTsN Kota Tanjung Balai**

Peran guru Aqidah Akhlak memegang posisi sentral dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak siswa di MTsN Kota Tanjung Balai. Berdasarkan landasan teori pada Bab II, peran guru dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu sebagai motivator, evaluator, dan fasilitator. Ketiga aspek ini menjadi landasan dalam menganalisis data lapangan yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah, guru Aqidah Akhlak, serta siswa kelas VII2.

a. Guru sebagai Motivator

Hasil observasi yang dilakukan selama 1 Bulan lebih yakni tanggal 18 Agustus sampai 30 September 2025 penelitian

memperlihatkan bahwa Bapak Amarisyah Putra, S.Ag, M.Si dan Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd.I secara konsisten menunjukkan perannya sebagai motivator dalam setiap pembelajaran Aqidah Akhlak. Keduanya selalu memulai kegiatan belajar dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, serta memberikan nasihat singkat yang relevan dengan materi. Misalnya, pada saat materi tentang kejujuran, guru menyampaikan pesan, “Kita harus selalu jujur, baik kepada orang tua, guru, maupun teman, karena kejujuran adalah awal dari kebaikan.” Hal ini menciptakan suasana kelas yang religius sekaligus memotivasi siswa untuk mempraktikkan akhlak yang baik sejak awal pembelajaran.

Guru juga aktif memberikan penguatan positif. Saat ada siswa yang datang tepat waktu, guru memuji dan memberi contoh kepada teman lainnya. Ketika ada siswa yang terlihat kurang fokus, guru mendekati dan menyemangati mereka agar kembali aktif mengikuti pelajaran. Cara guru berinteraksi dengan siswa tampak ramah, penuh senyum, dan tidak kaku, sehingga siswa merasa dihargai dan nyaman belajar.⁴⁶

Guru dalam memberikan pengantar pujian menggunakan kata-kata yang lembut, apresiatif, dan menggugah semangat.

⁴⁶ Observasi di MTsN Kota Tanjung Balai, 18 Agustus–30 September 2025.

Contoh kata pengantar:

- 1) “Subhanallah, hebat sekali kamu bisa menyelesaikan tugas ini dengan rapi dan tepat waktu.”
- 2) “Alhamdulillah, saya sangat senang melihat kamu mau membantu teman yang kesulitan.”
- 3) “Alhamdulillah, usaha kamu hari ini luar biasa. Terus belajar dengan semangat seperti ini ya.”

Adapun makna dan tujuan pujian tersebut untuk Menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan pada hasil kerja, Menguatkan perilaku tolong-menolong dan empati dan Menunjukkan apresiasi terhadap proses, bukan hanya hasil dari seorang siswa.

Dalam wawancara, Kepala Madrasah, Bapak Rizlan, S.Pd., M.Si, menjelaskan dengan tegas dan penuh keyakinan bahwa peran guru Aqidah Akhlak sangat vital dalam membangun karakter siswa. Beliau menyampaikan:

“Guru Aqidah Akhlak di madrasah ini tidak hanya mengajar materi, tetapi menjadi panutan bagi siswa. Mereka terus memberi semangat agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlakul karimah. Mereka selalu mengingatkan siswa untuk menjaga sopan santun, berdoa sebelum melakukan sesuatu, dan menghormati guru maupun teman.”⁴⁷

Senada dengan itu, Bapak Amarisyah Putra, S.Ag, M.Si menjelaskan secara rinci dan penuh perhatian bahwa motivasi

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Rizlan, Kepala Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 25 Agustus 2025.

diberikan bukan hanya di kelas, tetapi juga ketika bertemu siswa di luar jam pelajaran. Beliau berkata:

“Kami selalu berusaha memberikan dorongan kepada siswa agar tetap semangat belajar dan berperilaku baik. Bahkan ketika bertemu di luar kelas, saya berusaha menyapa mereka, menanyakan kabar, dan memberi nasihat ringan. Hal ini membuat siswa merasa diperhatikan dan lebih terbuka dengan guru.”⁴⁸

Selanjutnya, Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd.I menambahkan dengan penuh semangat bahwa motivasi merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan dalam pendidikan. Beliau menuturkan:

“Kami sering memberikan cerita-cerita teladan Nabi, para sahabat, dan tokoh-tokoh Islam, agar siswa memiliki figur yang bisa mereka teladani. Cerita seperti ini membuat mereka merasa terinspirasi dan ingin mencontoh akhlak yang baik.”⁴⁹

Penguatan dari siswa juga mendukung temuan ini. Salah satu siswa kelas VII2 yang bernama Muhammad Faiz menjelaskan dengan jujur dan penuh rasa syukur:

“Kalau kami bisa menjawab pertanyaan dengan benar, Pak Amarisyah tersenyum dan memuji kami. Rasanya senang dan membuat kami semakin semangat untuk belajar.”⁵⁰

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, terlihat bahwa guru Aqidah Akhlak berhasil menjadi motivator yang efektif,

⁴⁸ Wawancara dengan Amarisyah Putra, Guru Akidah AKhlak Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 27 Agustus 2025.

⁴⁹ Wawancara dengan Muhammad Taufiq, Guru Akidah AKhlak Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 2 September 2025.

⁵⁰ Wawancara dengan Muhammad Faiz, Siswa Kelas VII2 Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 27 Agustus 2025

dengan membangkitkan semangat belajar, memberi teladan positif, serta membangun kedekatan emosional dengan siswa.

b. Guru sebagai Evaluator

Selain sebagai motivator, guru Aqidah Akhlak juga berperan penting sebagai evaluator. Observasi di kelas memperlihatkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memperhatikan sikap siswa selama proses belajar. Guru menegur siswa yang bercanda berlebihan dengan cara yang bijak, tidak memermalukan mereka di depan teman-teman, tetapi menegurnya secara lembut agar mereka sadar. Guru juga selalu memberi pujian kepada siswa yang berperilaku tertib dan sopan.

Adapun cara bijak guru pada siswa yaitu dengan cara

1) Memberi Teladan yang Baik (Uswah Hasanah)

Guru menjadi contoh nyata bagi siswa dalam berperilaku. Misalnya, guru selalu berkata jujur, bersikap sopan, sabar, dan adil dalam memperlakukan semua siswa. Dengan demikian, siswa belajar akhlak bukan hanya dari teori, tetapi juga dari contoh nyata sehari-hari.

2) Menanamkan Nilai Akhlak Melalui Nasihat dan Pembiasaan

Guru memberikan nasihat dengan bahasa yang lembut dan mendidik, serta membiasakan siswa untuk berperilaku baik, seperti mengucapkan salam, menghormati teman dan guru, serta menolong sesama.

3) Memberikan Teguran dengan Cara yang Santun

Bila siswa berbuat salah, guru menegur dengan bijak tanpa mempermalukan di depan umum. Teguran dilakukan dengan tujuan memperbaiki, bukan menghukum.

Maka dari itu, cara bijak guru dalam membina akhlak bukan sekadar mengajar dengan kata-kata, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat yang lembut, dan kasih sayang yang mendidik.

Sebagai bentuk evaluasi, guru sering menanyakan kembali pelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, untuk memastikan pemahaman siswa sekaligus mengingatkan mereka tentang nilai akhlak yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan bukan hanya di akhir pembelajaran, tetapi juga di awal pertemuan sebagai apersepsi.⁵¹

Dalam wawancara, Kepala Madrasah menjelaskan dengan hati-hati dan penuh perhatian bahwa guru Aqidah Akhlak selalu melakukan evaluasi secara berkesinambungan. Beliau menyatakan:

“Guru Aqidah Akhlak selalu melaporkan perkembangan sikap siswa kepada kami. Jika ada siswa yang memiliki masalah perilaku, guru akan berkoordinasi dengan wali kelas dan orang tua untuk mencari solusi bersama. Hal ini penting agar pembinaan akhlak dilakukan secara konsisten.”⁵²

⁵¹ Observasi di MTsN Kota Tanjung Balai, 18 Agustus–30 September 2025.

⁵² Wawancara dengan Bapak Rizal, Kepala Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 25 Agustus 2025.

Hal ini diperjelas oleh Bapak Amarisyah Putra, S.Ag, M.Si, yang menjelaskan dengan lugas bahwa evaluasi dilakukan setiap hari. Beliau berkata:

“Kami memantau siswa bukan hanya dari nilai ulangan, tetapi juga dari perilaku mereka sehari-hari. Kalau ada yang kurang sopan, kami beri nasihat secara pribadi. Kami juga memberikan pujian jika ada siswa yang menunjukkan perbaikan akhlak.”⁵³

Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd.I menambahkan dengan jelas bahwa refleksi menjadi bagian penting dari proses evaluasi. Beliau menuturkan:

“Setiap akhir pertemuan, saya sering meminta siswa menceritakan apa yang mereka pelajari hari itu, lalu saya tanya bagaimana mereka akan mempraktikkannya di rumah. Dengan cara ini, siswa terdorong untuk menerapkan akhlak baik di kehidupan sehari-hari.”⁵⁴

Ahmad Maulana juga mengungkapkan pengalaman pribadinya:

“Kalau kami salah, guru tidak marah, tapi menasihati dengan baik. Kami diminta memperbaiki kesalahan. Kalau kami berbuat baik, guru memuji kami. Jadi kami tahu mana yang benar dan salah.”⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan Amarisyah Putra, Guru Akidah AKhlak Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 27 Agustus 2025.

⁵⁴ Wawancara dengan Muhammad Taufiq, Guru Akidah AKhlak Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 2 September 2025.

⁵⁵ Wawancara dengan Ahmad Maulana, Siswa Kelas VII2 Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 27 Agustus 2025

Dengan demikian, guru Aqidah Akhlak telah menjalankan perannya sebagai evaluator yang tidak hanya menilai secara kognitif, tetapi juga memperhatikan afektif dan psikomotorik siswa. Evaluasi ini membantu siswa berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

c. Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator juga sangat terlihat selama penelitian. Observasi menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak menciptakan suasana kelas yang nyaman, mempersilakan siswa bertanya, dan melibatkan mereka dalam diskusi kelompok. Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti papan tulis, kisah teladan Nabi, dan media cetak yang relevan. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.⁵⁶

Kepala Madrasah menjelaskan dengan tegas bahwa guru Aqidah Akhlak diberikan kebebasan untuk berinovasi. Beliau menyatakan:

“Kami mendukung guru untuk berinovasi dalam mengajar. Guru Aqidah Akhlak memanfaatkan media pembelajaran sederhana, seperti tayangan video atau cerita inspiratif, agar siswa lebih mudah menerima pelajaran dan termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilainya.”⁵⁷

⁵⁶ Observasi di MTsN Kota Tanjung Balai, 18 Agustus–30 September 2025.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Rizal, Kepala Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 25 Agustus 2025.

Bapak Amarisyah Putra, S.Ag, M.Si menjelaskan dengan panjang lebar bahwa praktik langsung sangat penting agar siswa benar-benar memahami akhlak. Beliau berkata:

“Kami sering mengajak siswa praktik, seperti cara mengucapkan salam dengan benar, meminta maaf, atau menghormati guru. Dengan begitu, siswa tidak hanya tahu teorinya tetapi terbiasa melakukannya.”⁵⁸

Selanjutnya, Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd.I menambahkan dengan antusias bahwa suasana kelas harus interaktif. Beliau menuturkan:

“Kami menciptakan suasana kelas yang santai namun serius. Siswa kami libatkan dalam diskusi, mereka kami dorong untuk saling memberi masukan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-temannya.”⁵⁹

Muhammad Faiz mengungkapkan pengalamannya dengan gembira:

“Saya suka belajar Aqidah Akhlak karena sering ada cerita Nabi dan video. Itu membuat pelajaran jadi seru dan saya ingin meniru akhlak Nabi.”⁶⁰

Dengan peran sebagai fasilitator, guru berhasil menjadikan pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya sebagai penyampaian

⁵⁸ Wawancara dengan Amarisyah Putra, Guru Akidah AKhlak Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 27 Agustus 2025.

⁵⁹ Wawancara dengan Muhammad Taufiq, Guru Akidah AKhlak Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 2 September 2025.

⁶⁰ Wawancara dengan Muhammad Faiz, Siswa Kelas VII2 Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 27 Agustus 2025.

teori, tetapi sebagai proses pembiasaan yang mendorong siswa untuk mempraktikkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Bapak Amarisyah Putra, S.Ag, M.Si dan Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd.I telah melaksanakan perannya dengan baik sebagai motivator, evaluator, dan fasilitator. Mereka bukan hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberi motivasi, memantau perkembangan akhlak siswa, serta memfasilitasi pembelajaran agar menyenangkan dan bermakna. Upaya yang dilakukan kedua guru tersebut berdampak positif terhadap siswa kelas VII2, yang terlihat lebih disiplin, sopan, termotivasi belajar, dan berupaya menampilkan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Guru Akidah Akhlak Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTsN Kota Tanjung Balai

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II, guru Aqidah Akhlak memegang peran strategis dalam membina akhlak siswa. Namun, dalam praktiknya guru sering menghadapi hambatan yang cukup kompleks, baik yang bersumber dari dalam diri siswa, pengaruh lingkungan, maupun keterbatasan fasilitas pembelajaran. Tantangan-tantangan ini jika tidak diatasi akan menghambat pembentukan akhlak mulia pada peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif dan konsisten dalam menemukan strategi yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sejak 18 Agustus hingga 30 September 2025, serta wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah Bapak Rizlan, S.Pd., M.Si, guru Aqidah Akhlak Bapak Amarisyah Putra, S.Ag, M.Si dan Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd.I, serta siswa kelas VII2 (Muhammad Faiz dan Ahmad Maulana), ditemukan empat tantangan utama yang dihadapi guru beserta strategi yang dilakukan untuk mengatasinya.⁶¹

a. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa dan Strategi Mengatasinya

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2025 menunjukkan bahwa pada awal pembelajaran, beberapa siswa tampak kurang fokus. Sebagian berbicara dengan temannya, ada yang bermain-main dengan alat tulis, dan beberapa hanya diam tanpa mencatat. Fenomena ini paling terlihat pada jam pelajaran terakhir, ketika konsentrasi siswa menurun dan mereka tampak lelah.

Kepala Madrasah Bapak Rizlan menjelaskan dengan tenang namun penuh ketegasan bahwa motivasi belajar adalah kunci utama.

“Masih ada siswa yang kurang disiplin dan tidak serius mengikuti pelajaran. Ini menjadi tantangan besar bagi guru Aqidah Akhlak agar lebih kreatif dalam memotivasi mereka.”⁶²

⁶¹ Observasi di MTsN Kota Tanjung Balai, 18 Agustus–30 September 2025.

⁶² Wawancara dengan Bapak Rizlan, Kepala Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 25 Agustus 2025.

Beliau juga menambahkan bahwa sekolah sudah berusaha menanamkan semangat belajar melalui kegiatan upacara, pembacaan doa bersama sebelum belajar, dan pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi.

Bapak Amarisyah Putra menguraikan dengan sabar bahwa latar belakang keluarga berperan penting.

“Ada siswa yang dari rumahnya kurang mendapat dorongan belajar. Mereka harus dibimbing dengan pendekatan personal agar semangat belajarnya tumbuh.”⁶³

Beliau menjelaskan bahwa guru sering berbicara empat mata dengan siswa yang pasif, memberi nasihat secara halus, dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

Bapak Muhammad Taufiq menegaskan dengan penuh semangat bahwa variasi metode adalah solusi efektif.

“Kalau hanya ceramah, siswa cepat bosan. Saya biasanya memakai cerita teladan atau permainan edukatif supaya suasana lebih hidup.”⁶⁴

Menurutnya, siswa akan lebih fokus jika dilibatkan secara aktif, misalnya melalui tanya jawab, diskusi kelompok, atau permainan edukatif yang relevan dengan materi akhlak.

⁶³ Wawancara dengan Amarisyah Putra, Guru Akidah AKhlak Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 27 Agustus 2025.

⁶⁴ Wawancara dengan Muhammad Taufiq, Guru Akidah AKhlak Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 2 September 2025.

Muhammad Faiz mengatakan dengan jujur dan penuh antusias bahwa ia sangat senang jika guru menggunakan cerita inspiratif.

“Kalau ada cerita atau tanya-jawab, kami jadi lebih semangat.”⁶⁵

Ia juga menambahkan bahwa metode seperti itu membuatnya tidak mengantuk dan lebih mudah mengingat pelajaran.

Strategi Mengatasinya Guru menerapkan pendekatan personal bagi siswa yang pasif, memberi pujian bagi siswa yang aktif menjawab, dan menggunakan metode pembelajaran variatif. Guru juga memanfaatkan kisah Nabi, cerita sahabat, dan permainan edukatif sederhana. Dengan demikian, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan motivasi siswa berangsur-angsur meningkat.

b. Pengaruh Lingkungan dan Strategi Mengatasinya

Lingkungan sekolah yang heterogen membawa dampak positif dan negatif. Hasil observasi menemukan beberapa siswa pada saat pembelajaran yaitu bercanda kasar dengan teman seperti memanggil nama orangtua, mengolok-olok teman yang berbeda pendapat, menggoda teman sampai marah dengan cara mengambil penghapusnya dan di sembunyikan, bahkan ada yang mengejek fisik temannya (Hei, gendut!) hingga menimbulkan keributan kecil.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Muhammad Faiz, Siswa Kelas VII2 Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 27 Agustus 2025.

⁶⁶ Observasi di MTsN Kota Tanjung Balai, 18 Agustus–30 September 2025.

Kepala Madrasah Bapak Rizlan menjelaskan dengan nada serius bahwa guru harus proaktif.

“Guru harus selalu mengingatkan siswa agar memilih pergaulan yang baik. Kami juga menegakkan tata tertib sekolah dan program pembiasaan salam, senyum, dan shalat berjamaah.”⁶⁷

Beliau menegaskan bahwa pembiasaan ini dilakukan setiap hari agar siswa terbiasa menjaga sikap sopan. Bapak Amarisyah Putra menjelaskan dengan rinci bahwa guru tidak hanya mengajar di kelas.

“Kami tidak hanya mengajar, tapi juga mengawasi saat istirahat. Kalau ada siswa yang ribut, kami langsung menasihati supaya mereka sadar.”⁶⁸

Beliau menambahkan bahwa guru berusaha mendamaikan siswa yang bertengkar, dan memberikan contoh sikap memaafkan. Bapak Muhammad Taufiq menambahkan dengan yakin bahwa konsistensi pembiasaan adalah kunci keberhasilan.

“Saya biasakan siswa saling berjabat tangan, minta maaf jika salah. Ini membuat mereka lebih rukun.”⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Rizaln, Kepala Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 25 Agustus 2025.

⁶⁸ Wawancara dengan Amarisyah Putra, Guru Akidah AKhlak Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 27 Agustus 2025.

⁶⁹ Wawancara dengan Muhammad Taufiq, Guru Akidah AKhlak Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 2 September 2025.

Ahmad Maulana mengatakan dengan polos dan penuh kejujuran bahwa ia merasa lebih nyaman ketika guru mengawasi mereka.

“Kalau ada guru yang mendekat, kami biasanya berhenti ribut. Guru menegur kami dengan baik dan kami malu kalau mengulanginya.”⁷⁰

Ia mengaku bahwa teguran yang disampaikan dengan cara halus membuatnya tidak sakit hati, melainkan sadar untuk memperbaiki diri.

Strategi Mengatasinya, Guru menerapkan pembiasaan dan keteladanan setiap hari. Guru memberi contoh mengucapkan salam, menjaga bahasa, dan berlaku sopan. Selain itu, siswa dilibatkan dalam kegiatan positif seperti shalat berjamaah, tadarus, dan piket kebersihan, sehingga lingkungan sekolah lebih tertib dan damai.

c. Perbedaan Latar Belakang Keluarga dan Strategi Mengatasinya

Perbedaan latar belakang keluarga juga menjadi tantangan tersendiri. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang mendukung pendidikan akhlak, tetapi ada pula yang kurang mendapatkan perhatian di rumah. Bapak Amarisyah Putra menjelaskan dengan

⁷⁰ Wawancara dengan Ahmad Maulana, Siswa Kelas VII2 Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 27 Agustus 2025

penuh kepedulian bahwa guru harus sabar menghadapi siswa seperti ini.

“Ada siswa yang di rumahnya kurang mendapatkan perhatian akhlak, sehingga sekolah menjadi satu-satunya tempat mereka belajar sopan santun. Ini membuat kami harus ekstra sabar.”⁷¹

Beliau menceritakan bahwa guru sering memberikan nasihat tambahan setelah jam pelajaran selesai. Bapak Muhammad Taufiq menambahkan dengan tegas bahwa kerjasama dengan orang tua adalah solusi penting.

“Kami biasanya memanggil orang tua untuk berdiskusi jika ada masalah serius, supaya pendidikan akhlak di rumah dan sekolah bisa sejalan.”⁷²

Ahmad Maulana menyampaikan dengan jujur dan penuh harapan bahwa ia merasa dihargai ketika orang tuanya diajak berdialog.

“Kalau orang tua dipanggil, saya jadi malu dan berusaha tidak mengulanginya.”⁷³

Beliau mengaku bahwa hal tersebut memotivasinya untuk memperbaiki perilakunya. Strategi Mengatasinya, Guru melakukan

⁷¹ Wawancara dengan Amarisyah Putra, Guru Akidah AKhlak Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 27 Agustus 2025.

⁷² Wawancara dengan Muhammad Taufiq, Guru Akidah AKhlak Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 2 September 2025.

⁷³ Wawancara dengan Ahmad Maulana, Siswa Kelas VII2 Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 27 Agustus 2025

kolaborasi dengan wali kelas dan orang tua, memberikan bimbingan ekstra, serta mendampingi siswa yang memerlukan perhatian lebih. Dengan cara ini, pembinaan akhlak menjadi seimbang antara sekolah dan rumah.

d. Keterbatasan Sarana Pembelajaran dan Strategi Mengatasinya

Observasi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tersedia belum sepenuhnya memadai. Beberapa kelas tidak memiliki proyektor, sehingga guru harus kreatif.⁷⁴ Kepala Madrasah menjelaskan dengan bijak bahwa sekolah terus berupaya menambah sarana sesuai kemampuan.

“Kami berupaya menyediakan sarana secara bertahap. Namun guru juga harus kreatif menggunakan media sederhana.”⁷⁵

Bapak Amarisyah Putra menyampaikan dengan penuh semangat bahwa keterbatasan tidak boleh menjadi alasan untuk menurunkan kualitas pembelajaran.

“Kami membuat poster, menulis kata-kata motivasi di papan tulis, dan memakai buku cerita akhlak sebagai media.”⁷⁶

Bapak Muhammad Taufiq menambahkan dengan antusias bahwa teknologi sederhana bisa menjadi solusi.

⁷⁴ Observasi di MTsN Kota Tanjung Balai, 18 Agustus–30 September 2025.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Rizal, Kepala Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 25 Agustus 2025.

⁷⁶ Wawancara dengan Amarisyah Putra, Guru Akidah AKhlak Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 27 Agustus 2025.

“Kadang saya memutar video dari laptop pribadi, lalu mengajak siswa berdiskusi isinya. Siswa jadi lebih tertarik belajar.”⁷⁷

Muhammad Faiz mengatakan dengan lugas dan penuh rasa senang bahwa media visual membuat pelajaran lebih hidup.

“Kalau ada video atau gambar, saya jadi lebih semangat dan cepat paham.”⁷⁸

Ia menambahkan bahwa video membantu mengingat materi lebih lama. Strategi Mengatasinya, Guru memanfaatkan sarana yang ada secara optimal, berinovasi membuat media sederhana, dan sesekali menggunakan teknologi pribadi untuk menarik minat siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru Aqidah Akhlak di MTsN Kota Tanjung Balai menghadapi empat tantangan utama: kurangnya motivasi siswa, pengaruh lingkungan, perbedaan latar belakang keluarga, dan keterbatasan sarana. Namun, Bapak Amarisyah Putra, S.Ag, M.Si dan Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd.I mampu mengatasinya dengan pendekatan personal, variasi metode pembelajaran, kolaborasi dengan wali kelas dan orang tua, pembiasaan dan keteladanan, serta kreativitas memanfaatkan sarana. Hasilnya, siswa seperti Muhammad Faiz dan

⁷⁷ Wawancara dengan Muhammad Taufiq, Guru Akidah AKhlak Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 2 September 2025.

⁷⁸ Wawancara dengan Muhammad Faiz, Siswa Kelas VII2 Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai, 27 Agustus 2025

Ahmad Maulana merasa lebih diperhatikan, terdorong untuk berperilaku baik, dan lebih semangat mempelajari Aqidah Akhlak.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan untuk menafsirkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data yang awalnya berbentuk catatan lapangan kemudian direduksi, dikelompokkan, dan dianalisis sehingga menghasilkan informasi yang relevan dengan rumusan masalah. Analisis dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTsN Kota Tanjung Balai

Analisis data mengenai peran guru Akidah Akhlak dilakukan dengan mengelompokkan temuan lapangan sesuai tiga peran utama, yaitu sebagai motivator, evaluator, dan fasilitator.

a. Guru sebagai Motivator

Guru Akidah Akhlak berperan penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru selalu mengawali pembelajaran dengan salam, doa, dan kata-kata motivasi. Langkah ini berfungsi menyiapkan mental siswa dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, guru menggunakan bahasa yang santun dan membangun hubungan positif dengan siswa sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif. Peran guru sebagai motivator sejalan dengan teori pendidikan yang

menyatakan bahwa motivasi adalah pendorong utama bagi siswa untuk belajar dan berperilaku sesuai norma. Dari paparan teori diatas, peneliti menganalisa bahwa Guru tidak hanya memberikan motivasi melalui kata-kata, tetapi juga dengan keteladanan. Misalnya, guru datang tepat waktu, bersikap ramah, dan menjaga wibawa sehingga siswa terdorong untuk meniru perilaku tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, seperti lebih rajin menjawab pertanyaan, mencatat materi, dan mengikuti diskusi kelompok.

b. Guru sebagai Evaluator

Selain memotivasi, guru juga berperan mengevaluasi perkembangan akhlak siswa. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan langsung selama kegiatan belajar dan interaksi sehari-hari di sekolah. Guru mencatat sikap siswa yang menunjukkan perilaku positif maupun negatif, lalu memberikan umpan balik berupa teguran, nasihat, atau penghargaan. Analisis data menunjukkan bahwa evaluasi akhlak lebih bersifat kualitatif, karena menilai perubahan perilaku siswa dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi ini sesuai dengan konsep penilaian sikap yang dianjurkan dalam kurikulum, yang mencakup aspek spiritual dan sosial. Menurut pandangan peneliti, dengan adanya evaluasi yang terus-menerus, guru dapat mendeteksi sejak dini perilaku yang kurang sesuai dan segera

melakukan pembinaan agar siswa kembali pada sikap yang diharapkan.

c. Guru sebagai Fasilitator

Guru berperan menyediakan sarana dan kondisi belajar yang memungkinkan siswa memahami nilai-nilai akhlak secara mendalam. Meskipun fasilitas sekolah terbatas, guru memanfaatkan berbagai media sederhana seperti papan tulis, poster kata-kata bijak, buku bacaan akhlak, dan cerita-cerita inspiratif. Selain itu, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menata ruang kelas secara rapi, memberi kesempatan siswa bertanya, dan melibatkan mereka dalam diskusi.

Peneliti menyimpulkan bahwa peran sebagai fasilitator mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Guru tidak hanya menjadi sumber informasi tetapi juga menjadi pendamping yang membantu siswa menemukan makna dari setiap materi yang dipelajari. Dengan demikian, siswa lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

2. Guru Akidah Akhlak Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTsN Kota Tanjung Balai

Selain menjalankan perannya, guru Akidah Akhlak juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat proses pembinaan akhlak siswa. Tantangan-tantangan tersebut meliputi

kurangnya motivasi belajar siswa, pengaruh lingkungan, perbedaan latar belakang keluarga, dan keterbatasan sarana pembelajaran.

a. Kurangnya Motivasi Belajar

Kurangnya minat sebagian siswa untuk mempelajari Aqidah Akhlak menjadi hambatan yang cukup besar. Beberapa siswa menganggap mata pelajaran ini hanya berisi hafalan sehingga kurang menarik. Analisis data menunjukkan bahwa guru mengatasi masalah ini dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, tanya-jawab, dan permainan edukatif. Strategi ini efektif karena membuat siswa lebih aktif dan merasa terlibat dalam proses belajar.

b. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan pergaulan dan media sosial sering membawa pengaruh negatif yang berlawanan dengan nilai akhlak Islam. Guru mengatasinya dengan pembiasaan positif seperti mengajak siswa shalat berjamaah, memberi salam saat bertemu guru, dan mengadakan tadarus bersama. Pembiasaan ini membentuk kultur sekolah yang religius sehingga siswa terbiasa berperilaku sesuai norma.

c. Perbedaan Latar Belakang Keluarga

Perbedaan pola asuh di rumah menyebabkan pembiasaan akhlak di sekolah memerlukan usaha tambahan. Guru mengatasi hal ini dengan kolaborasi bersama wali kelas, guru BK, dan orang tua

untuk memantau perilaku siswa di rumah. Pendekatan ini memastikan pembinaan akhlak berlangsung secara konsisten di dua lingkungan sekaligus, yaitu sekolah dan keluarga.

d. Keterbatasan Sarana Pembelajaran

Keterbatasan fasilitas seperti kurangnya media pembelajaran digital diatasi guru dengan pemanfaatan sarana sederhana dan kreativitas membuat media sendiri. Guru menulis kutipan ayat atau hadis di papan tulis, membuat poster motivasi, atau memanfaatkan media elektronik pribadi untuk menayangkan video pembelajaran. Hal ini menumbuhkan minat siswa dan membuat pelajaran lebih hidup.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa peran guru Aqidah Akhlak di MTsN Kota Tanjung Balai telah berjalan sesuai dengan konsep teoritis. Guru berperan sebagai motivator yang menumbuhkan semangat belajar, sebagai evaluator yang menilai perkembangan akhlak siswa, dan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif.

Selain itu, guru mampu mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa dan menerapkan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Pendekatan personal, metode pembelajaran variatif, pembiasaan positif, kolaborasi dengan orang tua, dan kreativitas memanfaatkan sarana terbukti berdampak positif terhadap perilaku siswa.

Dengan demikian, analisis ini memperkuat kesimpulan bahwa guru Aqidah Akhlak berperan signifikan dalam membentuk karakter Islami siswa, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Praktik yang dilakukan guru selaras dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak memerlukan keteladanan, pembiasaan, bimbingan, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTsN Kota Tanjung Balai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk akhlak siswa. Peran ini dapat dikategorikan menjadi tiga aspek utama: motivator, evaluator, dan fasilitator.

a. Guru sebagai Motivator

Guru berperan menumbuhkan semangat belajar dan kepedulian siswa terhadap nilai-nilai akhlak. Dengan memulai pembelajaran melalui salam, doa, dan kata-kata penyemangat, guru menciptakan suasana kelas yang positif dan kondusif.⁷⁹ Keteladanan guru seperti kedisiplinan, kesopanan, dan sikap ramah—menjadi dorongan bagi siswa untuk meniru perilaku baik tersebut. Akibatnya, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam

⁷⁹ Amiruddin Abdullah, Zulfan Fahmi, Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa, *JURNAL AL-FIKRAH*, Vol.11, No.1 (2022).

kegiatan belajar, lebih aktif menjawab pertanyaan, mencatat materi, dan berdiskusi.

Guru aktif memberikan penguatan positif. Saat ada siswa yang datang tepat waktu, guru memuji dan memberi contoh kepada teman lainnya. Ketika ada siswa yang terlihat kurang fokus, guru mendekati dan menyemangati mereka agar kembali aktif mengikuti pelajaran. Cara guru berinteraksi dengan siswa tampak ramah, penuh senyum, dan tidak kaku, sehingga siswa merasa dihargai dan nyaman belajar.⁸⁰

Hasil observasi yang menunjukkan apabila seorang siswa berbeda pendapat dengan temannya, maka guru memiliki peran yang sangat penting untuk kembali semangat dalam belajar dengan cara memberikan motivasi seperti menerima pendapatnya walaupun berbeda pendapat dengan temannya. Dalam pembelajaran guru tidak membedakan muridnya baik dalam hal berpendapat.

b. Guru sebagai Evaluator

Guru berperan mengevaluasi perkembangan akhlak siswa melalui pengamatan sikap sehari-hari. Evaluasi ini mencakup pengakuan perilaku positif dan pemberian umpan balik terhadap perilaku yang kurang sesuai.⁸¹ Sebagai bentuk evaluasi, guru sering menanyakan kembali pelajaran yang sudah disampaikan pada

⁸⁰ Observasi di MTsN Kota Tanjung Balai, 18 Agustus–30 September 2025.

⁸¹ Muhammad Maulana Ariefky , Nurul Latifatul Inayati, “Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4, No.2 (2023)

pertemuan sebelumnya, untuk memastikan pemahaman siswa sekaligus mengingatkan mereka tentang nilai akhlak yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan bukan hanya di akhir pembelajaran, tetapi juga di awal pertemuan sebagai apersepsi.⁸²

Dengan pemantauan berkesinambungan, guru dapat mendeteksi masalah sejak awal dan melakukan pembinaan yang tepat, sehingga siswa lebih konsisten dalam menerapkan akhlak yang diajarkan.

c. Guru sebagai Fasilitator

Guru menciptakan kondisi belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak. Meskipun fasilitas terbatas, guru memanfaatkan media sederhana seperti papan tulis, poster motivasi, cerita inspiratif, dan diskusi kelompok.⁸³

Peran guru sebagai fasilitator juga sangat terlihat selama penelitian. Observasi menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak menciptakan suasana kelas yang nyaman, mempersilakan siswa bertanya, dan melibatkan mereka dalam diskusi kelompok. Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti papan tulis, kisah teladan Nabi, dan media cetak yang relevan. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.⁸⁴

⁸² Observasi di MTsN Kota Tanjung Balai, 18 Agustus–30 September 2025.

⁸³ Qolbi Khoiri dan Ardianti Yunita Putri, “Peranan Guru dalam Pendidikan Islam”, *Islamic Education Jurnal*, Vol.5, No.1 (2024).

⁸⁴ Observasi di MTsN Kota Tanjung Balai, 18 Agustus–30 September 2025.

Peran ini mendorong siswa menjadi lebih kreatif, aktif, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, sehingga proses pembelajaran tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru Akidah Akhlak Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTsN Kota Tanjung Balai

Selain menjalankan peran utama, guru Akidah Akhlak menghadapi beberapa tantangan yang memengaruhi efektivitas pembinaan akhlak siswa.

a. Kurangnya Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik).⁸⁵

Beberapa siswa menganggap pelajaran Akidah Akhlak kurang menarik karena hanya berisi hafalan. Guru mengatasi hal ini dengan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, tanya-jawab, dan permainan edukatif. Strategi ini membuat siswa lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar.

⁸⁵ Amiruddin Abdullah, Zulfan Fahmi, Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa, *JURNAL AL-FIKRAH*, Vol.11, No.1 (2022).

b. Pengaruh Lingkungan

Dalam konteks pendidikan, lingkungan mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berperan dalam membentuk perilaku, kepribadian, serta semangat belajar siswa.⁸⁶

Menurut peneliti, Lingkungan pergaulan dan media sosial dapat membawa pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai akhlak. Guru menanggapi hal ini dengan membiasakan perilaku positif, misalnya shalat berjamaah, memberi salam, dan tadarus bersama. Pembiasaan ini membentuk budaya sekolah yang religius dan membimbing siswa untuk berperilaku sesuai norma.

c. Perbedaan Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga adalah kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya yang dimiliki oleh sebuah keluarga dan berpengaruh terhadap pola asuh, nilai-nilai, serta kebiasaan hidup yang diterapkan kepada anak.⁸⁷

Menurut peneliti, Variasi pola asuh di rumah menuntut pendekatan tambahan agar pembinaan akhlak di sekolah efektif. Guru bekerja sama dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua untuk memantau dan mendukung perilaku siswa di rumah. Pendekatan ini

⁸⁶ Faridatul Umah, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Sooko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik" *BHINNEKA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol.1, No.2 (2023), hal.117-126

⁸⁷ Incik Muhammad Fandu P. M, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Sikap Spiritual Siswa Kelas Viii Di Mtsn 1 Bandar Lampung" *Skripsi : UIN Raden Intan Lampung*, 2025, hal. 34.

memastikan pembinaan akhlak berlangsung konsisten di sekolah dan keluarga.

d. Keterbatasan Sarana Pembelajaran

sarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁸⁸

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil bahwa Keterbatasan fasilitas, seperti minimnya media digital, diatasi guru dengan kreativitas menggunakan sarana sederhana. Contohnya, menulis kutipan ayat atau hadis di papan tulis, membuat poster motivasi, dan memanfaatkan media elektronik pribadi. Strategi ini membuat pembelajaran lebih hidup dan menarik bagi siswa.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru Aqidah Akhlak di MTsN Kota Tanjung Balai memiliki peran yang signifikan dalam membentuk akhlak Islami siswa. Peran sebagai motivator, evaluator, dan fasilitator berjalan efektif. Guru juga mampu mengatasi berbagai tantangan melalui strategi personalisasi pembelajaran, metode variatif, pembiasaan positif, kolaborasi dengan orang tua, dan kreativitas dalam pemanfaatan sarana. Dengan demikian, pembinaan akhlak oleh guru selaras dengan teori pendidikan akhlak yang menekankan keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan kerja sama antara sekolah dan keluarga, sehingga berdampak positif terhadap karakter Islami siswa.

⁸⁸ Permendiknas no.33 (Depdiknas 2008)

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTsN Kota Tanjung Balai dilakukan dalam rentang waktu 18 Agustus hingga 30 September. Meskipun penelitian ini memberikan temuan yang relevan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat, antara lain:

1. Rentang Waktu Penelitian Terbatas

Waktu penelitian yang hanya sekitar satu setengah bulan membatasi kesempatan peneliti untuk mengamati perubahan akhlak siswa secara lebih panjang. Akibatnya, pemantauan terhadap perkembangan perilaku jangka panjang siswa belum dapat sepenuhnya dianalisis.

2. Keterbatasan Jumlah dan Variasi Informan

Sumber data penelitian terbatas pada guru Aqidah Akhlak, kepala sekolah, dan beberapa siswa tertentu. Hal ini dapat memengaruhi representativitas temuan, sehingga hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi kelas atau individu tertentu, bukan keseluruhan populasi siswa di MTsN.

3. Fokus pada Observasi dan Dokumentasi

Penelitian ini hanya menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Tidak adanya wawancara mendalam atau metode triangulasi lain membuat beberapa aspek, seperti motivasi internal siswa atau persepsi orang tua, kurang tergali secara mendalam.

4. Faktor Eksternal yang Sulit Dikendalikan

Selama penelitian, terdapat pengaruh faktor eksternal seperti kondisi kelas, kegiatan sekolah lain, dan pengaruh lingkungan di luar sekolah yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Faktor-faktor ini tidak sepenuhnya dapat dikontrol oleh peneliti sehingga menjadi keterbatasan dalam interpretasi hasil.

5. Keterbatasan Sarana Penelitian

Keterbatasan fasilitas dan media pendukung penelitian, seperti alat dokumentasi yang terbatas, juga menjadi faktor yang membatasi pengumpulan data secara lebih luas dan mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTsN Kota Tanjung Balai, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

Guru Aqidah Akhlak berperan sebagai motivator, evaluator, dan fasilitator. Sebagai motivator, guru menumbuhkan semangat belajar dan menanamkan nilai-nilai akhlak melalui kata-kata penyemangat dan keteladanan. Sebagai evaluator, guru memantau dan menilai perkembangan akhlak siswa secara berkesinambungan, memberikan umpan balik yang konstruktif. Sedangkan sebagai fasilitator, guru menciptakan kondisi belajar yang mendukung, memanfaatkan media sederhana, dan mendorong siswa untuk aktif serta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Peran-peran ini terbukti meningkatkan partisipasi dan penerapan akhlak Islami siswa di sekolah.

2. Bagaimana Guru Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

Guru menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya motivasi belajar, pengaruh lingkungan negatif, perbedaan latar belakang keluarga, dan keterbatasan sarana pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru menggunakan metode pembelajaran variatif,

membiasakan perilaku positif, berkolaborasi dengan orang tua, dan memanfaatkan kreativitas dalam pemanfaatan sarana. metode ini efektif dalam membimbing siswa sehingga meskipun terdapat keterbatasan, akhlak Islami siswa tetap dapat ditingkatkan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTsN Kota Tanjung Balai, terdapat beberapa implikasi yang dapat ditarik:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori pendidikan akhlak yang menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator, evaluator, dan fasilitator sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pendamping dalam internalisasi nilai-nilai akhlak. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa keteladanan, pembiasaan, dan evaluasi berkesinambungan dapat meningkatkan akhlak Islami siswa secara signifikan.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan panduan bagi guru Aqidah Akhlak dan pendidik lainnya untuk:

- a. Mengoptimalkan peran motivator dengan membangun hubungan positif dan memberikan dorongan moral kepada siswa.

- b. Menjalankan evaluasi akhlak secara berkesinambungan agar perkembangan perilaku siswa dapat dipantau dan dibina secara tepat.
- c. Menjadi fasilitator yang kreatif, memanfaatkan media sederhana, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar agar akhlak Islami lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru dapat menerapkan strategi menghadapi tantangan, seperti kurangnya motivasi siswa, pengaruh lingkungan, perbedaan latar belakang keluarga, dan keterbatasan sarana, sehingga proses pembinaan akhlak tetap efektif.

3. Implikasi Kebijakan Pendidikan

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk:

- a. Memberikan pelatihan atau workshop kepada guru tentang strategi pembinaan akhlak siswa yang efektif.
- b. Menyediakan sarana dan media pembelajaran yang mendukung internalisasi akhlak.
- c. Memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membimbing akhlak siswa.

Dengan demikian, implementasi hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter di MTsN Kota Tanjung Balai, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah lain yang memiliki tujuan serupa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTsN Kota Tanjung Balai, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Guru Aqidah Akhlak

Guru disarankan untuk terus meningkatkan peran sebagai motivator dengan menanamkan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan dan komunikasi yang positif dengan siswa. Guru perlu melaksanakan evaluasi akhlak secara konsisten dan sistematis, agar perkembangan perilaku siswa dapat dipantau secara berkesinambungan dan dilakukan pembinaan tepat waktu. Sebagai fasilitator, guru dianjurkan untuk mengembangkan media pembelajaran kreatif, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Saran untuk Sekolah

Sekolah diharapkan menyediakan sarana dan fasilitas pendukung yang memadai untuk pembelajaran Aqidah Akhlak, termasuk media pembelajaran dan ruang yang kondusif. Sekolah sebaiknya memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam membimbing akhlak siswa, sehingga pembinaan akhlak berlangsung konsisten di lingkungan sekolah maupun keluarga. Memberikan pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam strategi pembinaan akhlak dan manajemen kelas yang efektif.

3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan memperluas waktu observasi dan jumlah informan agar hasil penelitian lebih representatif. Menggunakan metode triangulasi, misalnya wawancara mendalam atau angket, agar data lebih komprehensif dan mendukung validitas temuan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh pembiasaan akhlak terhadap prestasi akademik siswa atau keterampilan sosial lainnya, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai dampak pendidikan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. A, Zulfan Fahmi, (2022) “Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *JURNAL AL-FIKRAH*, Vol.11, No.1.
- Adi La ,(2022), “Pendidikan keluarga dalam perpekstif islam.” *Jurnal Pendidikan Ar Rashid* 7, no. 1, 1–9.
- Azkiya, (2024), “Aktualisasi, Jurnal, dan Pendidikan Islam”, *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*; Vol. 20 No.1, no. 1, 51–65.
- Alfi Rahman Nasution, (2023), “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Sibolangit.” *Manajia: Journal of Education and Management* 1, no. 2, 77–86.
- Asiqin, Ahmad Riza Nabil, (2021), “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Turen.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4, 255–63.
- Chaeriansyah, M Azrial, (2024), “KEDUDUKAN AKHLAK DAN TASWAUF DALAM ISLAM SERTA HUBUNGAN KEDUANYA,” 116–24.
- Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, Julpeni, (2020) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli.” *Ilmu Pendidikan* 1, no. 1, 20–26.
- Harahap, Taufiqurrahman, (2024), *Universitas Islam, dan Negeri Sumatera*. “Analisis akhlak dalam pandangan hadist ” 8, no.3, 398–407.
- Hayati, Nursri, (2022), “Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Matakuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Iain Padangsidempuan.” *Darul ‘Ilmi* Vol. 10 No. 01 Juni 2022 10, no. 01, 1–13.
- H Nursri, (2021), “Konsep Manusia Berdasarkan Tinjauan Filsafat (Telaah Aspek Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Manusia),” *Forum Paedagogik* 12, no. 1 : 109–31.
- K. Qolbi dan Ardianti Yunita Putri (2024), “Peranan Guru dalam Pendidikan Islam”, *Islamic Education Jurnal*, Vol.5, No.1: 112-120.
- Khasanah, Millah Noer, (2023), “Konsep Al-Qolam QS Al-Alaq Ayat 4 Perspektif Islam Dengan Pendekatan Agama dan Sains (Kajian dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Jalalain),”

- Kulsum, Umami, dan Abdul Muhid, (2022) "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 , 157–70.
- Maharani, Dinda, dan Mavianti Mavianti, (2024), "Analisis Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Agama Islam Pada Sekolah Musleeminsuksa School Songkhla Hatyai Thailand." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1, 328–41.
- Mursalim, Hisan, (2022), "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0." *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 216–28.
- Nasution, Khalilah, (2016), "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai." *Jurnal Darul 'Ilmi* 4, no. 1, 116–28.
- Rahman, Rieza Hardyan, (2021), "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01, 46–54.
- Rukin, (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing).
- Rosidi, Hermawati, (2019) "Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-akhlak Lil Banin Jilid I." Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 33-76.
- Syafrida Hafni Sahir, (2021). *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM INDONESIA).
- Sasa Sunarsa, (2020) *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media,).
- Sisca Septiani dkk, (2025), *Kebijakan Pendidikan Islam*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka).
- Sri Karuniari Nuswardhani, (2024), *Teori dan Praktek Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia).
- Suhartono, S, dan Nur Latifah, (2019), "Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1, 195–201.
- Sulistiani, Irma, dan Nursiwi Nugraheni, (2023), "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4, 1261–68.
- Sultannara, (2019) *Makna Sabar dalam Kehidupan* (jakarta: Islam Publishing).

- Taabudillah, Moch. Hilman, (2023), "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa." *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4, no. 2, 130–32.
- Tri Prastawati, Titik, dan Rahmat Mulyono, (2023), "Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 1, 378–92.
- Utari, Lia, Kurniawan, dan Irwan Fathurrochman, (2020), "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1, 75–89.
- Umah Faridatul, (2023), "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Sooko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik" *BHINNEKA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol.1, No.2 , hal.117-126.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Luthfy Arrahman
Tempat, Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 06 Januari 2003
Agama : Islam
Tinggi / Berat Badan : 169 cm / 50 kg
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Jln. Anggur, Kecamatan Datuk Bandar, Kota
Tanjungbalai
No. Telepon : 0852-6107-5349
Email : luthfyarrahan5@gmail.com.



Data Pendidikan

- SD: Sekolah Dasar Islam Terpadu Tanjungbalai
- SMP: MtsN Kota Tanjungbalai
- SMA: Pondok Pesantren Bina Ulama Kisaran

LAMPIRAN 1

INDIKATOR AKHLAK TERPUJI

1. Jujur
 - a. Mengatakan yang sebenarnya meskipun merugikan diri sendiri.
 - b. Tidak menyontek saat ujian.
 - c. Mengembalikan barang yang bukan miliknya.
 - d. Tidak berbohong kepada guru, orang tua, atau teman.
2. Rendah Hati
 - a. Tidak menyombongkan diri atas prestasi atau kelebihan.
 - b. Mengakui kesalahan dan mau meminta maaf.
 - c. Menghargai orang lain meskipun berbeda latar belakang.
 - d. Tidak merendahkan kemampuan atau pendapat teman.
3. Sabar
 - a. Tetap tenang saat menghadapi kesulitan atau kegagalan.
 - b. Tidak mudah marah saat diejek atau dicela.
 - c. Mau menunggu giliran tanpa mengeluh.
 - d. Menerima nasihat atau kritik dengan baik.
4. Sopan Santun
 - a. Mengucapkan salam saat bertemu guru atau teman.
 - b. Menggunakan bahasa yang baik dan tidak kasar.
 - c. Menghormati orang yang lebih tua.
 - d. Tidak memotong pembicaraan orang lain.
5. Tolong-Menolong
 - a. Memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan tanpa diminta.
 - b. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong.

- c. Membantu teman yang kesulitan memahami Pelajaran.
 - d. Tidak pilih-pilih dalam membantu orang lain.
6. Adil
- a. Memberi kesempatan yang sama kepada semua teman.
 - b. Tidak memihak dalam konflik antar teman.
 - c. Menilai sesuatu berdasarkan kebenaran, bukan kedekatan.
 - d. Tidak mengambil hak orang lain.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH MTsN KOTA TANJUNG BALAI

Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan Bapak tentang pentingnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah ini?
2. Apa kebijakan sekolah yang mendukung pembinaan akhlak siswa?
3. Bagaimana Bapak melihat peran guru Aqidah Akhlak dalam mendukung visi misi sekolah?
4. Fasilitas atau sarana apa yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran Aqidah Akhlak?
5. Bagaimana sekolah memantau perkembangan akhlak siswa?
6. Apa langkah yang diambil sekolah jika ada siswa yang mengalami masalah perilaku?
7. Bagaimana bentuk koordinasi antara guru Aqidah Akhlak dengan pihak sekolah dalam menangani siswa?
8. Bagaimana Bapak menilai keberhasilan guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa?

PEDOMAN WAWANCARA GURU AQIDAH AKHLAK KELAS VII²

Pertanyaan

1. Bagaimana Bapak memaknai peran guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa?
2. Strategi apa yang paling sering Bapak gunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa?
3. Bagaimana cara Bapak memberi keteladanan kepada siswa di dalam dan di luar kelas?
4. Nilai akhlak apa yang menjadi prioritas untuk ditanamkan kepada siswa?
5. Dukungan apa yang Bapak terima dari pihak sekolah dalam upaya pembinaan akhlak siswa?
6. Tantangan atau kendala apa yang paling sering Bapak hadapi di lapangan?
7. Bagaimana Bapak bekerja sama dengan guru lain atau wali kelas dalam menangani masalah akhlak siswa?
8. Bagaimana cara Bapak menilai keberhasilan upaya Anda dalam meningkatkan akhlak siswa?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA AQIDAH AKHLAK KELAS VII²

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah?
2. Menurutmu, apakah guru Aqidah Akhlak memberikan contoh yang baik dalam sikap dan perilaku sehari-hari?
3. Nilai akhlak apa yang paling sering diajarkan oleh guru di kelas?
4. Bagaimana cara guru menjelaskan materi sehingga kamu mudah memahaminya?
5. Apa yang biasanya dilakukan guru jika ada siswa yang berperilaku tidak baik?
6. Apakah kamu merasa pelajaran Aqidah Akhlak membuatmu berubah menjadi lebih baik? Jelaskan.
7. Bagaimana perasaanmu saat guru memberi nasihat atau bimbingan tentang akhlak?
8. Apa harapanmu terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak ke depan supaya lebih menarik dan bermanfaat?

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Bapak Rizlan, S.Pd., M.Si

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Bapak tentang pentingnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah ini?	Mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat penting karena menjadi dasar pembentukan karakter siswa. Kami memandang pelajaran ini sebagai sarana menanamkan nilai-nilai Islam yang akan membentuk pribadi siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
2	Apa kebijakan sekolah yang mendukung pembinaan akhlak siswa?	Sekolah memiliki kebijakan pembinaan karakter melalui program keagamaan, seperti shalat dhuha berjamaah, pesantren Ramadhan, dan peringatan hari besar Islam. Kami juga menekankan kedisiplinan siswa melalui tata tertib sekolah.
3	Bagaimana Anda melihat peran guru Aqidah Akhlak dalam mendukung visi misi sekolah?	Guru Aqidah Akhlak memegang peran penting dalam mewujudkan visi sekolah untuk membentuk siswa yang cerdas dan berakhlak. Mereka menjadi teladan sekaligus penggerak dalam pembinaan moral dan spiritual siswa.
4	Fasilitas atau sarana apa yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran Aqidah Akhlak?	Sekolah menyediakan musholla, pondok tahfidz, perpustakaan, serta sarana pendukung lain seperti LCD proyektor dan media pembelajaran. Fasilitas ini membantu guru Aqidah Akhlak dalam menyampaikan materi secara lebih efektif.
5	Bagaimana sekolah memantau perkembangan akhlak siswa?	Kami memantau perkembangan akhlak melalui laporan wali kelas, guru Aqidah Akhlak, dan guru BK. Selain itu, kami juga memperhatikan perilaku siswa sehari-hari di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.
6	Apa langkah yang diambil sekolah jika ada siswa yang mengalami masalah perilaku?	Langkah pertama adalah memberikan teguran dan pembinaan oleh wali kelas atau guru BK. Jika masalah berlanjut, kami memanggil orang tua untuk bekerja sama mencari solusi terbaik.
7	Bagaimana bentuk koordinasi antara guru Aqidah Akhlak dengan pihak sekolah dalam menangani siswa?	Koordinasi dilakukan melalui rapat dewan guru, forum musyawarah, dan komunikasi langsung dengan pihak tata usaha dan guru BK. Hal ini untuk memastikan setiap masalah dapat ditangani dengan cepat dan tepat.
8	Bagaimana Bapak menilai keberhasilan guru Aqidah	Keberhasilan dilihat dari perubahan sikap siswa menjadi lebih disiplin, sopan, dan

	Akhlaq dalam membina akhlak siswa?	memiliki semangat beribadah yang tinggi. Selain itu, suasana sekolah yang kondusif juga menjadi indikator keberhasilan guru Aqidah Akhlak.
--	------------------------------------	--

HASIL WAWANCARA GURU AQIDAH AKHLAK

Bapak Amarisyah Putra, S.Ag., M.Si.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak memaknai peran guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa?	Sebagai guru Aqidah Akhlak, saya memandang peran saya bukan hanya mengajar teori, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Tugas saya membantu siswa memahami nilai-nilai Islam, kemudian menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya merasa harus menjadi pembimbing moral, motivator, sekaligus sahabat bagi mereka agar pembinaan akhlak lebih efektif.
2	Strategi apa yang paling sering Bapak gunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa?	Saya sering menggunakan metode keteladanan (uswah hasanah) dan pembiasaan. Misalnya, mengajak siswa untuk selalu memberi salam, menjaga kebersihan kelas, dan saling menghormati. Selain itu, saya juga memanfaatkan diskusi kelompok dan cerita-cerita inspiratif dari sirah Nabi agar siswa lebih mudah memahami nilai akhlak.
3	Bagaimana cara Bapak memberi keteladanan kepada siswa di dalam dan di luar kelas?	Saya berusaha menjadi contoh bagi siswa melalui sikap, tutur kata, dan perilaku saya sehari-hari. Di kelas, saya datang tepat waktu, berbicara sopan, dan menunjukkan sikap sabar. Di luar kelas, saya ikut berinteraksi dengan siswa, misalnya saat kegiatan ekstrakurikuler atau sholat berjamaah, sehingga mereka melihat langsung contoh nyata dari nilai-nilai yang saya ajarkan.
4	Nilai akhlak apa yang menjadi prioritas untuk ditanamkan kepada siswa?	Nilai yang saya prioritaskan adalah kejujuran, disiplin, rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta tanggung jawab. Saya percaya nilai-nilai ini adalah dasar pembentukan karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik dan berguna di masyarakat.
5	Dukungan apa yang Bapak terima dari pihak sekolah dalam upaya pembinaan akhlak siswa?	Pihak sekolah sangat mendukung, misalnya dengan menyediakan jadwal pembelajaran yang cukup, mengadakan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, dan memberi fasilitas untuk kegiatan keagamaan seperti musholla dan pondok tahfidz. Selain itu, kepala sekolah dan guru-guru lain juga selalu mendukung program pembinaan akhlak yang saya rancang.
6	Tantangan atau kendala apa yang	Tantangan yang sering saya hadapi adalah perbedaan latar belakang siswa. Ada siswa yang

	paling sering Bapak hadapi di lapangan?	sudah terbiasa dengan pembiasaan akhlak di rumah, ada juga yang kurang perhatian dari keluarga. Selain itu, pengaruh gadget dan media sosial juga menjadi tantangan karena kadang membuat siswa kurang fokus pada pembelajaran.
7	Bagaimana Bapak bekerja sama dengan guru lain atau wali kelas dalam menangani masalah akhlak siswa?	Saya selalu berkoordinasi dengan wali kelas dan guru lain. Jika ada siswa yang memiliki masalah perilaku, kami berdiskusi bersama mencari solusi terbaik, termasuk memanggil orang tua jika diperlukan. Dengan kerja sama seperti ini, penanganan masalah akhlak bisa lebih menyeluruh dan efektif.
8	Bagaimana cara Anda menilai keberhasilan upaya Bapak dalam meningkatkan akhlak siswa?	Saya menilai keberhasilan pembinaan akhlak dari perubahan sikap siswa sehari-hari. Jika mereka semakin sopan, disiplin, dan memiliki semangat untuk beribadah, berarti pembinaan yang saya lakukan berhasil. Selain itu, saya juga melihat dari suasana kelas yang lebih kondusif dan interaksi siswa yang lebih positif satu sama lain.

HASIL WAWANCARA GURU AQIDAH AKHLAK

Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd.I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak memaknai peran guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa?	Menurut saya, peran guru Aqidah Akhlak adalah menjadi pengarah dan pembimbing bagi siswa agar mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya berusaha menjadi contoh yang baik, karena saya yakin siswa lebih mudah meniru daripada hanya mendengar nasihat.
2	Strategi apa yang paling sering Bapak gunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa?	Saya menggunakan pendekatan pembiasaan dan motivasi. Saya membiasakan siswa untuk shalat dhuha, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta saling menyapa dengan salam. Selain itu, saya sering memberikan nasihat singkat (tausiyah) sebelum atau sesudah pelajaran untuk menguatkan nilai-nilai akhlak.
3	Bagaimana cara Bapak memberi keteladanan kepada siswa di dalam dan di luar kelas?	Saya berusaha menunjukkan sikap disiplin, sabar, dan menghargai pendapat siswa. Di luar kelas, saya berbaur dengan siswa saat kegiatan keagamaan seperti tadarus bersama dan sholat berjamaah. Saya ingin mereka melihat bahwa guru juga berusaha menjalankan apa yang diajarkan.
4	Nilai akhlak apa yang menjadi prioritas untuk ditanamkan kepada siswa?	Nilai yang saya tekankan adalah sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat belajar. Saya ingin siswa menjadi pribadi yang santun terhadap guru, teman, dan orang tua, serta mampu bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.
5	Dukungan apa yang Bapak terima dari pihak sekolah dalam upaya pembinaan akhlak siswa?	Sekolah memberikan dukungan penuh melalui program keagamaan seperti pesantren Ramadhan, shalat berjamaah, dan lomba-lomba Islami. Selain itu, sekolah juga menyediakan sarana seperti musholla, perpustakaan, dan jadwal khusus untuk kegiatan pembinaan karakter.
6	Tantangan atau kendala apa yang paling sering Bapak hadapi di lapangan?	Kendala yang saya temui adalah pengaruh lingkungan luar sekolah dan media sosial yang kadang membawa perilaku kurang baik. Ada siswa yang sulit diatur karena kurang mendapat perhatian dari keluarga, sehingga saya harus lebih sabar dan memberi pendekatan personal.

7	Bagaimana Bapak bekerja sama dengan guru lain atau wali kelas dalam menangani masalah akhlak siswa?	Saya sering berdiskusi dengan wali kelas dan guru BK jika ada siswa yang bermasalah. Kami mencari solusi bersama, mulai dari teguran, pembinaan, hingga mengundang orang tua. Dengan kerja sama ini, masalah akhlak bisa diselesaikan lebih cepat.
8	Bagaimana cara Bapak menilai keberhasilan upaya Anda dalam meningkatkan akhlak siswa?	Saya melihat dari perubahan perilaku siswa sehari-hari, misalnya apakah mereka lebih rajin beribadah, disiplin, dan memiliki sopan santun yang baik. Saya juga memperhatikan suasana kelas—jika lebih tertib dan nyaman, berarti usaha yang saya lakukan mulai berhasil.

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VII²

Siswa Kelas VII² Muhammad Faiz

No	Pertanyaan	Jawaban Muhammad Faiz
1	Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah?	Pelajaran Aqidah Akhlak penting karena mengajarkan kita menjadi pribadi baik, walau kadang agak panjang materinya.
2	Menurutmu, apakah guru Aqidah Akhlak memberikan contoh yang baik dalam sikap dan perilaku sehari-hari?	Iya, guru selalu tenang dan adil dalam menghadapi siswa.
3	Nilai akhlak apa yang paling sering diajarkan oleh guru di kelas?	Sabar, tolong-menolong, dan menghormati orang tua.
4	Bagaimana cara guru menjelaskan materi sehingga kamu mudah memahaminya?	Guru menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari dan kadang cerita pendek yang menarik.
5	Apa yang biasanya dilakukan guru jika ada siswa yang berperilaku tidak baik?	Guru memberi peringatan dulu, lalu berdiskusi dengan siswa agar mengerti kesalahannya.
6	Apakah kamu merasa pelajaran Aqidah Akhlak membuatmu berubah menjadi lebih baik? Jelaskan.	Iya, aku lebih sering membantu teman dan berusaha sabar saat marah.
7	Bagaimana perasaanmu saat guru memberi nasihat atau bimbingan tentang akhlak?	Aku merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berbuat baik.
8	Apa harapanmu terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak ke depan supaya lebih menarik dan bermanfaat?	Semoga ada kegiatan praktik langsung atau permainan yang membuat belajar lebih seru dan tidak membosankan.

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VII²

Siswa Kelas VII² Ahmad Maulana

No	Pertanyaan	Jawaban Ahmad Maulana
1	Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah?	Pelajaran Aqidah Akhlak menyenangkan dan membuatku belajar tentang akhlak yang baik.
2	Menurutmu, apakah guru Aqidah Akhlak memberikan contoh yang baik dalam sikap dan perilaku sehari-hari?	Iya, guru selalu bersikap sopan, sabar, dan jujur, jadi aku ingin meniru.
3	Nilai akhlak apa yang paling sering diajarkan oleh guru di kelas?	Jujur, disiplin, dan saling menghargai teman.
4	Bagaimana cara guru menjelaskan materi sehingga kamu mudah memahaminya?	Guru memakai cerita, contoh nyata, dan tanya jawab sehingga aku lebih mudah mengerti.
5	Apa yang biasanya dilakukan guru jika ada siswa yang berperilaku tidak baik?	Guru menegur dengan baik, memberi nasehat, dan kadang memberi tugas tambahan untuk mengingatkan.
6	Apakah kamu merasa pelajaran Aqidah Akhlak membuatmu berubah menjadi lebih baik? Jelaskan.	Iya, aku lebih sabar, lebih menghargai teman, dan mencoba untuk jujur.
7	Bagaimana perasaanmu saat guru memberi nasihat atau bimbingan tentang akhlak?	Aku merasa senang dan termotivasi untuk memperbaiki diri.
8	Apa harapanmu terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak ke depan supaya lebih menarik dan bermanfaat?	Semoga gurunya bisa memberi lebih banyak cerita dan permainan yang seru agar belajar lebih menyenangkan.

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI



Gerbang MTsN Tanjung Balai



Ruang Kepala Guru MTsN Tanjung Balai



Dokumentasi bersama Bapak Kepala Madrasah MTsN Tanjung Balai



Dokumentasi bersama Guru Akidah Akhlak Kelas VII² yakni Bapak Amarisyah Putra, S.Ag., M.Si.



Dokumentasi bersama Guru Akidah Akhlah yakni Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd.I



Observasi di Kelas VII² di MTsN Tanjung Balai



Dokumentasi bersama Siswa Kelas VII² yakni Muhammad Faiz



Observasi di Kelas VII² di MTsN Tanjung Balai



Dokumentasi bersama Siswa Kelas VII² yakni Ahmad Maulana



Dokumentasi Peran guru dalam Meningkatkan Akhlak siswa dengan cara Menyalami guru dan Mengajarkan kerjasama atau gotong-royong antara siswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 3341 /Un.28/E.1/PP. 00.9/7 /2025

Juli 2025

Lamp : -

**Perihal : Pengesahan Judul dan
Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. Muhlison, M.Ag
2. Nursri Hayati, M.A.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

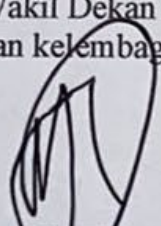
Nama	: Luthfy Arrahman
NIM	: 21200100192
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MTsN Kota Tanjung Balai

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

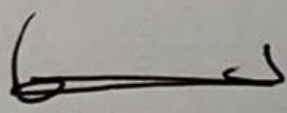
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3927 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 08 /2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

20 Agustus 2025

Yth. Kepala Sekolah MTsN Kota Tanjung Balai

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Luthfy Arrahman
NIM : 2120100192
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jln.Anggur, Kota Tanjung Balai

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTsN Kota Tanjung Balai".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas Mulai Dari Tanggal 18 Agustus 2025 s.d 30 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. /
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TANJUNGBALAI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TANJUNGBALAI
Jalan : M. Abbas Ujung No. 217 Telepon : (0623) 93125
Email : mtsntanjungbalaimtsn@yahoo.co.id Kode Pos 21316

SURAT KETERANGAN

Nomor : **816** /Mts.09.02/PP.00.5/09/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIZLAN, S.Pd,M.Si
NIP : 19790606 200501 1 012
Pangkat /Gol : Pembina Tk.I.IV/b
Jabatan : Kepala MTs. Negeri Tanjungbalai

Menerangkan bahwa :

Nama : LUTHFY ARRAHMAN
NPM : 2120100192
Tempat /Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 06 Januari 2003
Alamat : JL.Anggur, Kota Tanjungbalai

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Riset di MTs. Negeri Tanjungbalai Jalan. M. Abbas Ujung No. 217 Kelurahan Pantai Burung Kecamatan Tanjungbalai Selatan. Guna untuk memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Laporan Hasil Mini Riset yang berjudul : **"Peran Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak Siswa di MTsN Kota Tanjungbalai"**, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus s/d 30 September 2025

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Tanjungbalai, 30 September 2025



Kepala

Rizlan